

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AQIDAH DALAM TRADISI
SEDEKAH RUWAH DI DESA PELABUHAN BARU
KECAMATAN CURUP TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



OLEH :

**MUNIIF HASAN
NIM. 18531122**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2023 /1444 H**

LEMBAR PERSETUJUAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

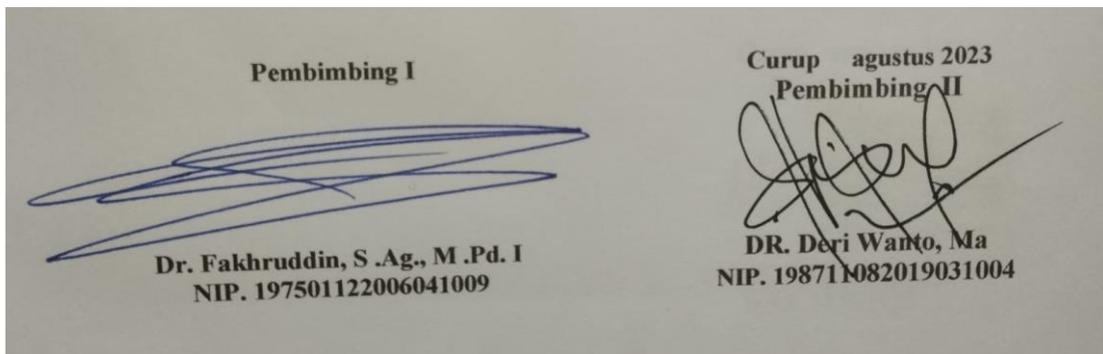
Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Muniif Hasan mahasiswa IAIN Curup yang berjudul :*Nilai-Nilai pendidikan Aqidah Dalam Tradisi Sedekah Ruwah Di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah*, sudah dapat diajukan dalam studi munaqasyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUNIIF HASAN

Nomor Induk Mahasiswa : 18531122

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Tradisi Sedekah Ruwah Di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 18 agustus 2023

Penulis





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 2216 /In.34/FT/PP.00.9/8 /2023

Nama : **MUNIIF HASAN**
NIM : **18531122**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AQIDAH DALAM TRADISI
SEDEKAH RUWAH DI DESA PELABUHAN BARU
KECAMATAN CURUP TENGAH**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **kamis, 03 Agustus 2023**
Pukul : **13:30 s/d 15:00 WIB**
Tempat : **Ruang Kuliah Prodi PGMI Ruang 07 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd.I
NIP. 197501122006041009

Sekretaris,

Dr. Peri Wanto, Ma
NIP. 198711082019031004

Penguji I,

H. Masudi, M.Fil.I
NIP. 196707112005011006

Penguji II,

Dr. Eka Yandarti, M. Pd.I
NIP. 19880114015032003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala rahmat hidayah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai pendidikan Aqidah Dalam Tradisi *Sedekah Ruwah* Di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah.

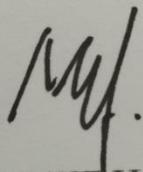
Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M. Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S. E., M. Pd., MM., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro M. Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin S.Ag., M. Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S. Pd.I. M. A., selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M.Pd selaku Pembimbing Akademik.

8. Bapak Dr. Fakhruddin S. Ag., M. Pd. I, selaku pembimbing I, dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Dr. Deri Wanto, Ma, selaku pembimbing II, dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
11. Seluruh civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
12. Kelurahan desa pelabuhan baru, masyarakat yang menjadi responden dan memberikan berbagai informasi kepada penulis.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini.
14. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Curup, 18 agustus 2023

Penulis

MUNIIF HASAN
NIM. 18531122

MOTTO

FORTIS FORTUNA ADIUVAT

“Kebahagiaan berpihak pada yang berani”

-JOHN WICK-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

*Ku Persembahkan Karya Sederhana Ini Untuk Orang Yang Sangat Kucintai,
Kusayangi, dan kubangga **MUNIIF HASAN***

*Sebagai Tanda Bakti, Hormat Dan Rasa Terima Kasih Yang Tiada Tara Dan Dua Nya Tidak Terhingga Sepanjang Sabang Sampai Merauke, Kupersembahkan Karya Kecil Ini Kepada Yang Mulia Baginda **Hasanuddin** Dan Permaisuri **Pajarina** Yang Selalu Memberikan Dukungan Moral, Akhlak, Maupun Materi, Dan Selalu Memanfaatkan Do`A Dan Cinta Kasih Untuk Putramu Ini Yang Tiada Mungkin Kubalas Hanya Selembar Kertas Persembahan Ini.*

Dan kupersembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan proses yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan selesai.
2. Kakak Kandung **Jauza Putri Hasan** yang telah memberikan dukungan moril dan materil. Terkadang, ketika saya kekurangan uang, kakak saya tampak seperti malaikat mikail, dan saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Rk, iwan edi, rizki selebgram, septika, fajri, kinanti, yunike, ismiya, yuver, minos, khabib, teman yang telah berkontribusi, berdoa, perhatian, kepo, dan stalking. Untuk semuanya, terima kasih telah menyisihkan sebagian dari kehidupan berharga kalian buat seonggok daging seperti saya.
4. seluruh pihak yang selalu bertanya “kapan sidang?”, “kapan wisuda?”, “kapan nyusul”, dan lainnya. Kalian adalah alasan saya segera menyelesaikan tugas akhir ini.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AQIDAH DALAM TRADISI *SEDEKAH RUWAH* DI DESA PELABUHAN BARU KECAMATAN CURUP TENGAH

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari tradisi *sedekah ruwah* masyarakat Desa Pelabuhan Baru, kecamatan Curup Tengah, kabupaten Rejang Lebong yang dilaksanakan secara turun-temurun hingga saat ini. Pada pelaksanaan tradisi tersebut terdapat unsur-unsur keagamaan serta nilai-nilai pendidikan aqidah yang dapat dijadikan sebagai pedoman. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Aqidah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Pertama, bagaimana proses pelaksanaan *sedekah ruwah* di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah, kabupaten Rejang Lebong. Kedua, apa saja nilai-nilai aqidah aqidah dalam tradisi *sedekah ruwah* di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong. Tujuan untuk mengetahui Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *sedekah ruwah* serta nilai-nilai pendidikan aqidah dalam pelaksanaan tradisi *sedekah ruwah*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil latar belakang penelitian di desa pelabuhan baru. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan sumber data primer yaitu wawancara dengan 4 informan yaitu kepala adat desa pelabuhan baru, anggota bma desa pelabuhan baru, iman pelabuhan baru dan masyarakat pelabuhan baru. Sumber data sekunder yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan hasil bukti catatan atau histori yang dipublikasikan.

Analisis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan aqidah dalam tradisi *sedekah ruwah* di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah, yang tercermin dalam rukun iman di dalam tradisi *sedekah ruwah*. Adapun nilai-nilai pendidikan aqidah tersebut adalah iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada qada dan qadar. Yaitu terdiri dari nilai-nilai *Ilahiyyat* yang terdapat dalam tradisi *sedekah ruwah* yaitu meliputi do`a, yasinan, makan bersama, dan nilai nilai *nubuwat* yaitu, shalawat nabi, tahlil, dan nilai-nilai *ruhaniyah* meliputi, do`a kepada arwah-arwah para leluhur.

Kata Kunci : *Nilai-Nilai pendidikan, Aqidah, Sedekah Ruwah.*

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| JUDUL..... | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | i |
| PERNYATAAN BEBAS PAGIASI..... | .ii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah | 6 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN..... | 9 |
| A. Nilai Pendidikan Aqidah | 9 |
| 1. Pengertian nilai | 9 |
| 2. Pengertian pendidikan akidah..... | 10 |
| 3. Ruang lingkup aqidah | 13 |
| 4. Sumber Aqidah | 14 |
| 4. Fungsi Aqidah | 18 |
| B. Tinjauan Tentang Tradisi <i>Sedekah Ruwah</i> | 20 |
| 1. pengertian tradisi..... | 20 |
| 2. Tradisi <i>Sedekah Ruwah</i> | 22 |
| C. Penelitian Relevan..... | 24 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 28 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 28 |
| B. Subjek Penelitian..... | 29 |
| C. Tempat Dan Waktu Penelitian | 29 |
| D. Sumber Data | 30 |
| E. Teknik pengumpulan Data..... | 31 |
| F. Teknik Analisi Data | 32 |
| G. Keabsahan Data..... | 33 |
| H. Tahap-Tahap Penelitian | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 38 |
| A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian | 38 |
| B. Hasil Penelitian | 41 |
| 1. pelaksanaan tradisi <i>sedekah ruwah</i> di desa pelabuhan baru kecamatan curup tengah. | 41 |
| 2. Nilai-Nilai pendidikan Aqidah Dalam Tradisi <i>Sedekah Ruwah</i> Di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah. | 46 |
| C. Pembahasan | 51 |
| 1. Pelaksanaan Tradisi <i>Sedekah Ruwah</i> Di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah. | 51 |
| 2. Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Di Dalam Tradisi <i>Sedekah Ruwah</i> Di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah. | 52 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 55 |
| A. Kesimpulan | 55 |
| B. Saran..... | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA | 58 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------------|----|
| Gambar 1 Dokumentasi penelitian | 70 |
| Gambar 2 Dokumentasi penelitian | 70 |
| Gambar 3 Dokumentasi penelitian | 71 |
| Gambar 4 Dokumentasi penelitian | 71 |
| Gambar 5 Dokumentasi penelitian | 72 |
| Gambar 6 Dokumentasi penelitian | 72 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan hasil penciptaan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keistimewaan dalam struktur dan fungsi, Manusia juga diciptakan dengan keberagaman dimensi yang berbeda-beda, dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya. memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan pikiran mereka sendiri dan dengan orang lain baik dalam konteks personal maupun sosial. Ini disebabkan oleh fakta bahwa manusia diakui sebagai entitas yang unik dengan kemampuan sosial yang meliputi aspek individu dan kehidupan bermasyarakat. Dan karena setiap pribadi seseorang dapat dengan mampu mengolah pikirannya, mengembangkan kemampuan tertinggi ciptaan Tuhan, yaitu kemampuan spiritualnya, dia bukan hanya makhluk sosial dan individu, tetapi juga makhluk spiritual.

Pelaksanaan adat dan adat istiadat di Indonesia dapat diartikan memiliki nilai-nilai yang selalu diturunkan dari zaman nenek moyang yang diamalkan seiring dengan perkembangan zaman. Ini karena semua prosesi tradisional mungkin mengandung pesan moral.¹

Secara sederhana, tradisi atau kebiasaan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang terulang secara berulang-ulang pada masa lampau, dan dari leluhur terdahulu secara terus menerus hingga sekarang dan menjadi bagian dari

¹ Nurhasanah Hatati, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Renjang', 2018.

kehidupan suatu kelompok orang tersebut. Sehingga menjadi wadah untuk membentuk kepribadian yang baik dan begitu juga sebaliknya, ia akan menjadi penghalang buruk bagi pembentukan karakter. Maka sebab itu, tradisi yang diterima ditinjau kembali terlebih dahulu disesuaikan dengan zamannya.

Dalam budaya, nilai-nilai mengacu pada pandangan umum tentang hal-hal yang dianggap baik, benar, adil, sopan, dan sejenisnya. Contohnya, di Indonesia, orang-orang meyakini bahwa sikap gotong royong, mengutamakan keselamatan meskipun lambat, hidup dalam keharmonisan, saling tolong-menolong, rendah hati, mengedepankan kebersamaan, dan sikap mengalah adalah nilai-nilai yang dihargai. Sebaliknya, sikap individualis, semata-mata ingin menang sendiri, mengejar keinginan pribadi tanpa memperhatikan orang lain, memamerkan diri, dan sejenisnya dianggap sebagai nilai-nilai yang tidak diinginkan.²

Secara garis besar, penduduk di wilayah Sumatera Selatan, Indonesia, menjalankan tradisi daerah tersebut. yang dikenal sebagai *sedekah ruwah* pada berbagai hari yang jatuh pada bulan *Syakban* atau menjelang bulan Ramadhan, terdapat tradisi lokal yang dilakukan oleh masyarakat di Sumatera Selatan. Berawal dari kebiasaan masyarakat Rejang sebelum datangnya bulan suci Ramadhan, masyarakat Rejang biasanya mengadakan sebuah tradisi yang sangat dijunjung tinggi dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan tradisi tersebut memberikan dampak yang luar biasa pada tatanan kehidupan baik dalam tata cara berbicara ataupun berperilaku. Dalam tradisi tersebut mengajarkan masyarakat akan

² , Rihlah: *Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 8.2 (2020), 113

pentingnya saling menghormati antar sesama, saling membantu, serta saling perduli.

Tradisi *sedekah ruwah* merupakan sebuah upacara yang dilaksanakan untuk mendoakan arwah-arwah yang telah meninggal dunia. Masyarakat Rejang mempercayai akan adanya arwah yang mendatangi mereka ketika pelaksanaan tradisi *sedekah ruwah* berlangsung. Tradisi ini memiliki tujuan untuk menghormati dan mendoakan arwah orang yang telah meninggal dunia, serta sebagai persiapan diri dalam menjalankan ibadah puasa. Hal ini dikarenakan ibadah puasa membutuhkan keteguhan hati dan niat yang kuat, Dalam tradisi *sedekah ruwah* banyak terkandung nilai-nilai luhur yang saling melekat perannya, hal ini disebabkan akan suatu kebutuhan dalam masyarakat tersebut.

Disamping itu, nilai-nilai aqidah yang terkandung dalam tradisi *sedekah ruwah* seperti Ibadah merupakan kandungan sebuah pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai pemimpin sekaligus hamba yang harus senantiasa mengabdikan kepada Sang Kuasa.³ Tradisi *sedekah ruwah* ini merupakan acara selamatan atau syukuran yang dilaksanakan dalam masyarakat. Tradisi *sedekah ruwah* merupakan tradisi yang dilaksanakan, memperingati dan menghormati arwah yang meninggal dunia khususnya bagi keluarga yang ditinggalkan, Tradisi Ruwahan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan *Syakban*. Tradisi *sedekah ruwah* merupakan salah satu tradisi yang berkembang di Indonesia, khususnya *sedekah ruwah* di desa pelabuhan baru. Tradisi *sedekah ruwah* yang dilaksanakan secara turun temurun. Tradisi *sedekah*

³ Chirun Niswah, Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam, 18.2 (2018).

ruwah menurut bapak supran dari hasil wawancara bahwa *sedekah ruwah* mempunyai arti memberi peluang seseorang untuk berbagi suka dan duka dengan orang lain dalam kebersamaan sosial maupun suatu acara khusus dalam pengabdian kepada Allah SWT.⁴ Tradisi *sedekah ruwah* ini merupakan unsur penting, karena selain yang telah disebutkan diatas terdapat juga hal-hal yang tanpa disadari telah melakukan perintah Allah SWT yaitu telah membersihkan harta karena di dalam harta tersebut terdapat hak fakir miskin dan terciptanya sikap saling tolong menolong sesama muslim.

Adanya suatu daerah dengan tradisi yang didalamnya masih mengandung makna percaya pada hal-hal yang berbau religius magis, namun pelaku tradisi tersebut adalah seorang muslim yang berpedoman pada Al-Qur`an dan hadis sehingga penulis menganggap hal ini yang penting untuk diteliti dan dipahami.

Dalam era yang serba milenial seperti sekarang, nilai-nilai aqidah sering kali tidak sepenuhnya terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki pengetahuan tentang teknologi sangatlah penting, namun penting juga untuk tetap menjaga sikap sopan dan santun. Oleh karena itu, memberikan nilai-nilai aqidah dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk melalui aktivitas sehari-hari. berperilaku baik kepada sesama makhluk hidup, atau dengan tidak melakukan yang dilarang dalam ajarannya.

⁴ Supran, wawancara 19-05-2023

Nilai tradisi di era globalisasi sekarang ini tidak bisa disikapi secara apatis, justru harus disikapi secara pendekatan bermasyarakat serta empati. Hal ini dikarenakan jika semakin tinggi tingkat individualitas diantara anggota masyarakat maka akan memberikan dampak negatif. Padahal hubungan sosial harus selalu dibina agar terbentuk hubungan yang saling mengikat antara satu dengan yang lainnya. Hubungan yang saling peduli antar sesama semakin membuat tinggi rasa solidaritas sehingga keamanan dan kenyamanan bisa tercipta. Mengingat semakin tingginya tingkat individualitas tercermin dari semakin inginnya masyarakat melakukan berbagai hal dengan serba praktis.⁵

Dari yang di dapat simpulkan bahwa setiap manusia harus melaksanakan ibadah kepada Allah, seseorang perlu memiliki bekal yang meliputi keyakinan terhadap hal-hal berikut: Allah sebagai satu-satunya yang berhak disembah, pemilik segala-galanya, dan meyakini semua utusan Allah serta sifat-sifat-Nya. Selain itu, keyakinan juga meliputi kehidupan setelah mati (alam barzakh), kehidupan di akhirat, tanda-tanda hari kiamat, hisab (perhitungan amal), dan hari pembalasan, yang semuanya tergantung pada kehendak Allah.⁶

Ketika pelaksanaan ini akan dimulai, si ahli rumah akan membukakan pintu dan jendela selebar-lebar nya guna supaya, ketika kegiatan tradisi *sedekah ruwah*, arwah-arwah yang sudah meninggal akan berdatangan di tempat acara tersebut. Tradisi dimulai dengan membaca surat Al-Fatiha. Setelah itu, Pimpinan memberikan sambutan dan Kemudian pemberian wejangan berisi pesan-pesan

⁵ Nada Ismaya, Ratnawati Ratnawati, And Dina Hajja Ristianti, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Kendurei Dulang Pat*,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 3 (2020).

⁶ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009).

yang mengingatkan manusia kepada Sang Pencipta, Setelah pemberian wejangan Selanjutnya, dilakukan pembacaan Yasin secara bersama-sama. Setelah Yasin selesai dibaca, dilakukan tahlil. Setelah tahlil, dilakukan doa *ruwah*, Tradisi ditutup dengan doa penutup Setelah acara, dilanjutkan dengan makan bersama.

Dilihat dari proses pelaksanaan *sedekah ruwah* dan tujuan diadakan tradisi *sedekah ruwah* di desa pelabuhan baru kecamatan curup tengah sudah cukup erat kaitannya hubungan antara manusia dan Sang Pencipta. Namun, Tradisi *sedekah ruwah* merupakan budaya yang dalam pelaksanaannya masih banyak perdebatan dan perbedaan pendapat. Hal ini menjadi daya tarik peneliti yang akan melakukan kajian lebih mendalam khususnya dari perspektif nilai-nilai pendidikan aqidah. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: **Nilai-Nilai pendidikan Aqidah Dalam Tradisi Sedekah Ruwah Di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan fokus pada penelitian yang mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan aqidah dalam tradisi *Sedekah Ruwah* di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah. Nilai-nilai pendidikan aqidah yang dimaksud adalah kegiatan tradisi yang berkaitan dengan aqidah di dalam tradisi *sedekah ruwah* ini. Untuk mencapai tujuan tertentu dan memenuhi kepentingan yang diinginkan, serta untuk mencapai efektivitas yang diinginkan dalam penelitian ini, penting untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Hal ini

mencakup penggunaan data, sarana, dan waktu yang efisien dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai aqidah dalam tradisi *Sedekah Ruwah* di Desa Pelabuhan, Kecamatan Curup Tengah, berikut adalah beberapa pertanyaan yang dapat diajukan:

1. Bagaimana tahapan proses pelaksanaan tradisi *Sedekah Ruwah* di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan aqidah yang terdapat dalam tradisi *Sedekah Ruwah* di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian terkait dengan nilai-nilai aqidah dalam tradisi *sedekah ruwah* di Desa Pelabuhan Baru, Kecamatan Curup Tengah, penulis bermaksud untuk menjalankan penelitian. tradisi *Sedekah Ruwah* di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Sedekah Ruwah* di Desa Pelabuhan, Kecamatan Curup Tengah.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Aqidah Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *Sedekah Ruwah* di Desa Pelabuhan, Kecamatan Curup Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. teoritis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan pemahaman baru yang didasarkan pada penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi baru terkait pendidikan melalui tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat sekitar. memberikan semangat baru dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai budaya dalam konteks pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga IAIN Curup dalam bidang ilmu pengetahuan sosial, agama, dan budaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan karya ilmiah yang berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Praktis

Penelitian ini memberikan masukan kepada masyarakat untuk tetap menjaga tradisi yang telah ada, menjalin hubungan baik antar anggota masyarakat melalui silaturahmi, menanamkan nilai-nilai pendidikan, dan memupuk kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat melalui tradisi *Sedekah Ruwah*. Selain itu, tulisan ini juga memberikan manfaat pribadi bagi penulis sebagai bagian dari masyarakat yang berkomitmen untuk berbakti kepada masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Aqidah

1. Pengertian nilai

Pengertian mengenai nilai telah dijelaskan secara berbeda oleh para cendekiawan. Terdapat perbedaan pemahaman antara satu ahli dengan ahli yang lain karena nilai memiliki keterkaitan yang kompleks dengan aktivitas manusia. Oleh karena itu, menentukan batasan yang jelas untuk nilai-nilai tersebut menjadi suatu hal yang sulit dilakukan.⁷ Berikut pengertian nilai-nilai menurut para ahli :

Frankel berpendapat bahwa nilai adalah norma-norma atau standar-standar tingkah laku yang melibatkan aspek-aspek seperti keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi. Norma-norma ini menjadi pengikat bagi manusia dan seharusnya diimplementasikan dan dijaga.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang inheren dalam diri manusia yang layak untuk diimplementasikan dan dijaga. Nilai-nilai ini juga menjadi ciri khas manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berbeda dengan makhluk lainnya.

Nilai merupakan suatu tentang apa yang ingin dimiliki oleh individu atau kelompok. Gambaran yang menarik, indah, menakjubkan, bagus, bahagia, membangkitkan perasaan senang dan yang mau dimiliki individu atau kelompok. Nilai ialah salah satu yang melekat pada setiap manusia. Sebagai makhluk ciptaan

⁷ Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam, 8 (2016).

⁸ Fajar Faldi, Pembagian Harta Waris Dalam Adat Tionghoa Di Kecamatan Ilir Timur Kota Palembang, (2007).

Tuhan, manusia memiliki karakter dan kepribadian yang unik dibandingkan dengan makhluk lainnya, dan hal ini harus dijaga dan dipertahankan.⁹

Seseorang dapat menilainya seandainya Dengan kata lain, ada standar dan pertimbangan yang menimbulkan patokan, dan dimungkinkan untuk menilai baik atau buruk tergantung pada siapa yang menilai atau apa yang dievaluasi. Pada hakikatnya nilai memberikan pemahaman yang sangat penting tentang kehidupan yang dijalani seseorang.¹⁰

Mengacu pada informasi sebelumnya, beberapa contoh nilai-nilai yang diharapkan terwujud dalam penerapan moral antara lain: Percaya akan adanya Allah, berkeyakinan kepada Kitab Allah, beriman kepada Nabi dan Rasulullah, percaya pada Hari Akhir, Percaya pada Hari Akhir dan keimanan terhadap *Qada* dan *Qodar* Allah merupakan contoh nilai-nilai yang diharapkan terwujud dalam penerapan moral. Selain dari nilai-nilai tersebut, terdapat juga harapan-harapan lain yang akan menjadi subjek penelitian dalam kajian nilai-nilai moral. Ini termasuk *Akhlaqul Karimah*, etika, sopan santun, karakter disiplin dan kejujuran.

2. Pengertian pendidikan akidah

Menurut Rupert C. Lodge pengertian pendidikan itu sangat luas, yang menyangkut seluruh pengalaman semua yang dilakukan dapat disebut dengan pendidikan. pendidikan dijadikan media untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi

⁹ Zuhriatin Nurrohmah `Nilai - Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Kegiatan Sedekah Bumi Masyarakat Di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro', 2022.

¹⁰ W. J. S. Purwadaminta *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹¹

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang melalui pendidikan, dengan mengajarkan tentang moral, akhlak yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya memungkinkan untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan Menurut definisi yang terdapat dalam kamus *Qaamuusul Muhiith* dan *Alal Aqdu*, aqidah merujuk pada suatu keputusan yang tidak memunculkan keraguan pada individu yang mengambil keputusan tersebut. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aqidah diartikan sebagai keyakinan dasar atau keyakinan pokok. Menurut pandangan Abdullah Abdul Hamid, makna aqidah dalam konteks agama berkaitan dengan keyakinan, bukan hanya tindakan atau kepastian mengenai benar atau salah. Aqidah mencakup apa yang diyakini secara pribadi dan menjadi keyakinan yang kuat dalam hati seseorang, terlepas dari apakah keyakinan tersebut benar atau salah.¹²

¹¹ Eka Yanuarti, 'Dewantara Dan Relevansinya', Jurnal Penelitian.

¹² Rosihon, Anwar . 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.

Secara terminologi, aqidah dapat dijelaskan sebagai suatu hal yang harus dipertanggung jawabkan agar pikiran dan jiwa dapat berdamai dengannya. Dengan kata lain, aqidah harus menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, serta iman yang teguh harus terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari, terbuka terhadap keraguan dan terbuka terhadap keraguan dan prasangka. Jika tidak mencapai tingkat keyakinan yang kuat, itu tidak disebut Akidah. Dalam kata lain, keimanan yang sesungguhnya tidak mengandung keraguan sedikit pun bagi mereka yang meyakini, dan harus sesuai dengan kenyataan yang tidak menerima keraguan atau prasangka. Jika keyakinan tersebut tidak mencapai tingkat kekokohan yang memadai, maka tidak dapat disebut sebagai aqidah.¹³

Aqidah Islam yaitu suatu keyakinan yang teguh pada *Rubiyah* Allah, *Uluhiyah* Asma dan sifat-sifatnya, Malaikat, Kitab, Hari Akhir, *Qadar*, yang baik dan buruk, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut beberapa ahli, penerapan nilai-nilai aqidah di masyarakat kurang terealisasi dengan baik, dan mereka tidak menyadari nilai-nilai pendidikan Akidah, dan pentingnya nilai-nilai pendidikan Akidah tersebut di tempat mereka dan tidak memahaminya.¹⁴

Menurut Ahmadi dan Salami, Aqidah sebagai fondasi iman bagi seorang muslim, menjadi landasan dari segala tindakannya, bahkan menjadi panduan bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Hanya ukuran kelayakan tindakan seseorang, tetapi juga titik awal untuk tindakan. Oleh karena itu, iman

¹³ Yeri Utami, 'Metode Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Dalam Keluarga', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 14.3 (2019).

¹⁴ Nurhamima Harahap, Elly Warniah Harahap, And Syukri, 'Jurnal Studi Sosial Dan Agama (Jssa)', *Study Sosial Dan Agama*, 1 (2021).

memiliki peran yang lebih aktif daripada sekedar menjadi fondasi. Iman bukan hanya menjadi parameter yang tepat untuk tindakan seseorang, tetapi juga menjadi titik awal dari segala perbuatan.¹⁵

3. Ruang lingkup aqidah

Adapun cakupan akidah menurut sistematisasi Hasan Al-Banna dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁶

1. *Ilahiyyat* (aspek ketuhanan) mencakup pembahasan mengenai segala hal yang terkait dengan Tuhan atau Allah, seperti wujud Allah, nama-nama Allah, sifat-sifat Allah, dan lain-lain. Melalui *ilahiyyat*, para hamba diwajibkan untuk mempercayai dan mengakui segala aspek yang berkaitan dengan Tuhan.
2. *Nubuwwat* (aspek kenabian) meliputi pembahasan mengenai segala hal yang terkait dengan Nabi dan Rasul, termasuk sifat-sifat mereka, tugas-tugas mereka, dan kebutuhan akan keputusan-keputusan mereka. Para Nabi dan Rasul merupakan individu yang telah ditetapkan dan dipilih oleh Allah SWT sebagai pembimbing dan pemimpin umat manusia menuju kebenaran (yang Haq).
3. *Ruhaniyyat* (aspek kerohanian) mencakup pembahasan mengenai segala hal yang terkait dengan dunia spiritual, seperti malaikat, jin, iblis, dan setan.

¹⁵M. Yusuf Ahmad, Syahraini Tambak, And Resti Ruskarini, '*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski)*).

¹⁶Peta Konsep Terminologi Akidah And Others, '*Peta Konsep Terminologi Akidah/Teologi Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak*.

4. *Sam'iyat* (masalah-masalah yang hanya diketahui melalui wahyu) adalah pembahasan yang berkaitan dengan kehidupan di alam barzakh, kehidupan di akhirat, kondisi alam kubur tempat berkumpul (mahsyar), perhitungan (hisab), dan pembalasan.¹⁷

Dalam syariat Islam terdapat dua aspek utama. Pertama¹⁸, aqidah sebagai keyakinan terhadap rukun iman yang berada dalam domain pemikiran dan tidak berhubungan dengan tata cara ibadah. Bagian ini dikenal sebagai Subjek atau Prinsip. Kedua, perbuatan sebagai pelaksanaan amal atau tindakan seperti shalat, puasa, zakat, dan semua bentuk ibadah lainnya.

Evaluasi terhadap nilai tindakan ini, baik atau buruk, diterima atau ditolak, bergantung pada dua faktor utama. Pertama, adanya ikhlas kepada Allah SWT yang didasarkan pada keyakinan Islam yang murni. Kedua, melaksanakan shalat sesuai dengan petunjuk yang diajarkan oleh Nabi Muhammad. Tindakan yang memenuhi kedua syarat ini dianggap sebagai tindakan yang baik. Namun, jika hanya memenuhi salah satu syarat, shalat tersebut masih perlu dipertimbangkan.

4. Sumber Aqidah

Aqidah dapat diartikan sebagai iman atau keyakinan. Aqidah memiliki peran penting sebagai dasar dan landasan bagi segala aspek dalam Islam, serta menjadi titik awal dalam perjalanan seorang muslim. Oleh karena itu, aqidah dapat dianggap sebagai prinsip-prinsip iman yang harus diyakini oleh setiap

¹⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*.

¹⁸ Muhamad Khumaini, 'Nilai-Nilai Aqidah Pada Ajaran Kejawan Di Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate Di Madiun.

individu muslim.¹⁹ Sebagaimana yang tertera dalam Surah An-Nisa' ayat 136 dalam Al-Qur'an, dinyatakan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي
 أَنْزَلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا
 بَعِيدًا

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.

Dalam konteks ini, "Aqidah" yang disebutkan oleh penulis mengacu pada Rukun Iman. Sumber-sumber aqidah ini berasal dari:

- 1) Iman kepada Allah, berarti bahwa setiap manusia wajib mengimani semua sifat Allah. Mengikuti semua perintah dan jauhi larangannya. Dengan kata lain, hanya Allah lah satu-satunya yang patut di sembah. Karena dialah yang menciptakan dunia ini. Dia ialah makhluk dengan semua atribut sempurna yang jauh dari makhluk hidup. Semua yang Allah ciptakan, diciptakan oleh diri-Nya sendiri tanpa bantuan siapa pun.²⁰ Karena dialah yang menciptakan dunia ini. Dia memiliki semua kualitas kesempurnaan, dan dia jauh berbeda

¹⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*.

²⁰ Thaib Thahir, *Ilmu Kalam*.

Malaikat memiliki sifat yang tidak pernah melakukan maksiat atau durhaka kepada Allah. Iman kepada malaikat merupakan dasar iman dalam wahyu, kenabian, dan hari akhir. Untuk beriman kepada malaikat, kita meyakini bahwa mereka merupakan entitas gaib, diciptakan dari cahaya, diwajibkan beribadah, dan tunduk sepenuhnya kepada Allah. Malaikat diciptakan dari cahaya, tidak mempunyai hawa nafsu, terjauh dari perbuatan-perbuatan dosa. Kebiasaan malaikat yaitu tunduk dan patuh pada perintah Allah.

- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah, berarti kita meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para rasul-Nya. Iman kepada kitab-kitab Allah berarti kita meyakini bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab-Nya kepada para rasul-Nya. Kitab-kitab ini berisi aturan-aturan Allah mengenai aqidah, ibadah, serta prinsip halal dan haram. Kitab-kitab ini menjadi pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²¹
- 4) Iman kepada Rasul, Allah berarti kita meyakini bahwa para rasul adalah manusia yang dipilih oleh Allah sebagai utusan-Nya. Mereka diutus untuk menyampaikan berita dan peringatan kepada manusia serta membimbing mereka menuju kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
- 5) Iman kepada hari, akhir berarti kita meyakini bahwa suatu saat nanti dunia akan mencapai akhirnya. Hari Akhir adalah hari di mana dunia ini akan dihancurkan dan segala kehidupan di dalamnya akan berakhir. Setelah itu,

²¹ Uswatun Hasanah, 'Peningkatan Pemahaman Siswa Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wedoro Sidoarjo', (2019)

akan terjadi kehidupan di akhirat yang merupakan kehidupan setelah kematian.

- 6) Iman kepada *Qadha* dan *Qadar* berarti kita meyakini bahwa Allah memiliki ketetapan dan takdir-Nya terhadap segala sesuatu yang ada di dunia ini. *Qadha* adalah ketetapan Allah yang meliputi segala hal dalam kehidupan makhluk-Nya, sedangkan *Qadar* adalah realisasi atau pelaksanaan dari ketetapan tersebut. Dengan beriman kepada *Qadha* dan *Qadar*, kita meyakini bahwa semua yang terjadi di dunia ini adalah hasil dari ketentuan Allah, baik itu yang kita anggap baik maupun buruk.²²

4. Fungsi Aqidah

Aqidah dalam kaitannya dengan hubungan antar manusia, berperan sebagai motivasi untuk berinteraksi dan berbuat baik serta memberikan manfaat bagi sesama manusia dan makhluk lainnya. Keyakinan ini menjadi dorongan yang kuat untuk menghapuskan motif-motif pribadi dan imbalan atas kebaikan yang diberikan kepada orang lain. Seorang muslim berbuat baik semata-mata karena keyakinannya bahwa Allah memerintahkannya untuk berbuat baik, sehingga segala hasil yang diperoleh sebagai akibat dari perbuatan tersebut akan diterima dengan kesadaran dan ketulusan hati. Dalam perilaku ini, terwujudlah perbuatan ikhlas yang merupakan fenomena perilaku yang taat dari seorang muslim.²³ Kepentingan memiliki keyakinan atau aqidah yang benar sangatlah penting bagi manusia. Aqidah memiliki peran yang vital dalam kehidupan ini. Aqidah

²² Nadia Afriani, “Strategi Guru Dalam Menanamkan Aqidah Pada Siswa Kuttub Al-Fatih Aceh”

²³ M. Yusuf Agung Subekti, ‘Pengaruh Pelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa.

merupakan penjagaan kesucian hati dan nurani, merupakan landasan yang kokoh dan pegangan yang kuat. Fungsi aqidah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan dan mematuhi suatu kewajiban yang telah disepakati bersama, yaitu mengenal Allah SWT yang memiliki kedudukan yang tinggi. Mengakui semua sifat yang wajib bagi-Nya dan menjauhkan diri dari sifat-sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh-Nya.
2. Aqidah memberikan dukungan kepada hati nurani, memberinya berupa cahaya yang terang, sehingga tetap kuat, bersih, dan memiliki pandangan yang jernih dan terang. Hal ini karena individu yang beriman yakin bahwa Allah selalu dekat dengan mereka, di mana pun mereka berada. Baik saat beraktivitas maupun beristirahat, di tempat terbuka atau tempat tersembunyi, Tuhan tetap berada di samping mereka dan selalu mengawasi. Tidak ada yang tersembunyi bagi Tuhan, bahkan hal yang paling kecil sekalipun.²⁴
3. Aqidah berfungsi sebagai perlindungan diri dari perbuatan dosa dan perilaku tercela serta segala hal yang dapat mengarahkan individu kepada tindakan yang menyesatkan.
4. Aqidah memberikan pemahaman tentang asal-usul manusia, bagaimana dan dari mana manusia diciptakan. Dengan memiliki pengetahuan ini, setidaknya akan memberikan manfaat bahwa tidak ada yang dapat dijadikan kesombongan oleh manusia.

²⁴ Agustian Ulinuha, *'Pengajian Minggu Pahing Jam 'iyah Surat Al-Waqi'ah Sunan Kalijaga Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Aqidah Islam Di Masyarakat Desa Purwosari Kec. Patebon Kab. Kendal.*

B. Tinjauan Tentang Tradisi *Sedekah Ruwah*

1. pengertian tradisi

Tradisi adalah pola perilaku yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok masyarakat. Tradisi mencakup kebiasaan-kebiasaan religius yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum, dan aturan-aturan yang saling terkait. Hal ini kemudian membentuk suatu sistem atau peraturan yang sudah mapan, yang mencakup semua konsepsi sistem budaya suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.²⁵ Adat merupakan tradisi lokal yang mengatur interaksi dalam masyarakat. Dalam definisi yang ada dalam ensiklopedia, adat dijelaskan sebagai kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh masyarakat secara berulang kali dari generasi ke generasi. Istilah "adat" digunakan secara umum tanpa membedakan antara yang memiliki sanksi seperti "Hukum Adat" dan yang tidak memiliki sanksi dan hanya disebut sebagai adat saja.

Dalam tradisi, diatur bagaimana manusia berinteraksi dengan manusia lain atau kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya, bagaimana manusia berperilaku terhadap lingkungannya, serta bagaimana perilaku manusia terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Tradisi ini berkembang menjadi suatu sistem yang memiliki pola dan norma yang mengatur penggunaan sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan. Sebagai sistem budaya, tradisi menyediakan model-model perilaku yang

²⁵ Alexander Dhea Herbudy Putra, 'Studi Tipologi Dan Morfologi Palebahan Saren Kangin Delodan Puri Saren Agung Ubud Sebagai Bentuk Adaptasi Bangunan Budaya Untuk Menjaga Tradisi',

berasal dari sistem nilai dan gagasan utama. Selain itu, sebagai sistem budaya yang menyeluruh, tradisi melibatkan berbagai aspek yang memberikan makna pada tindakan, ucapan, ritual, dan berbagai jenis perilaku lainnya yang dilakukan oleh manusia atau sejumlah manusia yang saling berinteraksi.²⁶

Menurut Bastomi, tradisi merupakan esensi dari suatu budaya dan kebudayaan. Kehadiran tradisi ini memberikan kekuatan pada sistem kebudayaan tersebut. Jika tradisi dihilangkan, dapat dipastikan bahwa kebudayaan yang dimiliki oleh suatu bangsa akan hilang pula. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bahwa tradisi yang dijalankan sudah memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terkait dengan efektivitas dan efisiensinya. Ini disebabkan karena tingkat keefektifan dan keefisiensinya selalu berjalan seiring dengan perkembangan kebudayaan yang melibatkan sikap dan tindakan dalam menyelesaikan berbagai masalah. Jika tingkat keefektifan dan keefisiensinya rendah, maka secara perlahan tradisi tersebut tidak akan lagi digunakan oleh masyarakat dan tidak akan menjadi suatu tradisi lagi. Namun, jika tradisi tersebut masih relevan dan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat sebagai pewarisnya, maka tradisi tersebut akan terus digunakan dan dipertahankan.²⁷

²⁶ Mursal Esten. *Kajian Transformasi Budaya*. (Bandung: Angkasa, 1999).

²⁷ Ainur. Rofiq, 'Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Attaqwa Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15.2 September (2019).

2. Tradisi *Sedekah Ruwah*

A. Pengertian Sedekah

Menurut terminologi syari`at, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq selalu berkaitan dengan materi, shadaqah memiliki arti yang lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmateri.²⁸ Sedekah memiliki asal katanya dari shadaqah, yang berarti pemberian yang diberikan oleh seorang Muslim kepada orang lain dengan sukarela dan tanpa batasan waktu atau jumlah yang tetap. Sedekah merupakan pemberian yang dilakukan oleh seseorang sebagai tindakan kebajikan, dengan tujuan mencari keridhaan Allah SWT dan hanya untuk mendapatkan pahala.²⁹ Sedekah meskipun dalam bentuk yang kecil, memiliki nilai yang sangat berharga di sisi Allah SWT.

Namun dalam hal shadaqah, cakupan penerima shadaqah lebih luas. Penerima shadaqah yang dianjurkan, yaitu: anak dan keluarga, kerabat yang mahram dan bukan mahram, tetangga, delapan golongan, anak yatim, janda, anak-anak berprestasi yang kekurangan biaya melanjutkan sekolah, dan membangun fasilitas yang bermanfaat untuk umum, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain selama tidak melanggar syariat.³⁰

²⁸ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Dan Sedekah*.

²⁹ Fifi Nofiaturrehman, 'Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah', *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4.2 (2018).

³⁰ Reza Pahlevi Dalimunthe, *100 Kesalahan Dalam Sedekah*.

Dari segi hal yang dishadaqahkan, shadaqah yang diberikan tidak terbatas pada harta secara fisik, perkataan yang baik, tenaga, memberi maaf kepada orang lain, memberi pertolongan kepada yang membutuhkan baik materi atas sumbangsih ide atau pikiran, memberi solusi atas suatu masalah, melainkan juga mencakup semua kebaikan. Orang yang kikir dan tidak mau memberikan sebagian harta mereka sebagai sedekah akan mengalami kerugian baik di dunia maupun di akhirat, karena tidak akan ada keberkahan.

Oleh karena itu, pada hakikatnya, orang yang memberikan sedekah adalah untuk kepentingan dirinya sendiri. Menginfakkan sebagian harta akan mendatangkan berkah, sementara menahannya akan membawa kesialan. Sedekah memiliki beberapa keutamaan bagi mereka yang mengamalkannya. Pertama, sedekah dapat menarik datangnya rezeki, Kedua, sedekah dapat menjauhkan bala, Ketiga, sedekah memiliki kemampuan untuk menyembuhkan penyakit.

B. Pengertian *Ruwah*

Ruwah yang berasal dari kata arwah dalam bahasa Arab, memiliki arti sebagai roh, nyawa, dan jiwa. Secara umum, *ruwah* mengacu pada arwah atau roh individu yang telah meninggal dunia. *Ruwah* juga dapat diartikan sebagai mengenang para arwah yang telah tiada. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *ruwah* merujuk pada arwah individu yang telah meninggal dunia. *Ruwah* adalah sebuah ritual tahunan yang dilaksanakan setiap bulan *Ruwah* dalam penanggalan Jawa, dan pada bulan *Syakban* dalam penanggalan Islam. Tradisi *Sedekah Ruwah* dilakukan untuk mengenang para leluhur atau anggota keluarga yang telah meninggal dunia.

C. Penelitian Relevan

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan literatur terhadap studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan penelitian serta memberikan wawasan kepada peneliti mengenai tingkat kemajuan penelitian sebelumnya. Berdasarkan pengetahuan peneliti, terdapat beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan, antara lain:

1. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Sasmita, yang dipublikasikan dalam jurnal Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2019. Penelitian tersebut berjudul "Internalisasi Islam Dalam Tradisi *Ruwahan* Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *Ruwahan* merupakan suatu acara selamatan atau syukuran yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan pengingatan terhadap arwah orang yang telah meninggal dunia, terutama bagi masyarakat yang melaksanakan acara tersebut. Melalui ritual keagamaan ini, masyarakat berharap dapat berbagi sukacita dan duka dengan sesama, serta mengabdikan diri kepada Allah SWT. Tradisi *Ruwahan* juga merupakan wujud ekspresi keagamaan masyarakat Islam dalam menghayati keyakinan dan praktik keagamaan mereka. Pelaksanaan tradisi *Ruwahan* dimulai dengan menyiapkan makanan yang akan disedekahkan, kemudian makanan tersebut ditempatkan di bawah masjid menggunakan rantang masing-masing. Tujuannya adalah untuk mengirimkan doa kepada Allah SWT agar semua yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi ini, baik yang memberi sedekah maupun

yang hadir di masjid, mendapatkan rahmat-Nya. Doa dan pahala yang terkumpul diharapkan dapat sampai kepada arwah keluarga yang telah meninggal dunia. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sasmita dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitian. Sasmita lebih menekankan pada internalisasi Islam dalam tradisi *Ruwahan*, sedangkan peneliti lebih menitikberatkan pada nilai-nilai pendidikan aqidah yang terkandung dalam tradisi *Sedekah Ruwah* di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah. Namun, terdapat kesamaan antara keduanya dalam mengkaji tradisi *Ruwahan* sebagai objek penelitian.³¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Thoriqul Huda dalam jurnal "Studi Agama-agama" Vol. 7, No. 2 (2017) berjudul "Harmoni Sosial dalam Tradisi *Sedekah Bumi* Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro" mengungkapkan bahwa *Sedekah Bumi* merupakan sebuah upacara adat yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap Tuhan yang Maha Esa atas rezeki yang diberikan melalui tanah atau bumi dalam bentuk hasil bumi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tradisi yang diteliti, yaitu *Sedekah Bumi*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai tradisi *Sedekah Ruwah* di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah. Namun, terdapat persamaan dalam hal penelitian tentang tradisi Sedekah yang menjadi fokus keduanya.³²

³¹ Sasmita, 'Internalisasi Islam Dalam Tradisi Ruawahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin', 2 (2019).

³² Mohammad Thoriqul Huda, 'Harmoni Sosial Dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro', *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama*, 7.2 (2017).

3. Skripsi yang disusun oleh M. Khumaini, mahasiswa IAIN Tulung Agung tahun 2018, berjudul "Nilai-Nilai Aqidah pada Ajaran *Kejawen* di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun" mengungkapkan bahwa *Kejawen* merupakan suatu keyakinan dan praktik agama yang mencampurkan unsur-unsur agama formal dengan penghormatan terhadap kekuatan alam. Sebagai contoh, banyak orang Jawa yang mengikuti agama Islam, namun pemahaman mereka tentang agama tersebut belum mendalam. Pada dasarnya, ajaran *Kejawen* mengajarkan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan, menghormati sesama manusia, serta makhluk-makhluk lainnya. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh M. Khumaini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang meneliti Nilai-Nilai Aqidah pada Ajaran *Kejawen* di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada Nilai-Nilai pendidikan Aqidah dalam tradisi *Sedekah Ruwah* di Desa Pelabuhan, Kecamatan Curup Tengah.³³
4. Skripsi yang disusun oleh Yustika Maulani, mahasiswa IAIN Salatiga tahun 2020, berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Ruwahan* di Dusun Tepus Wetan, Desa Surodadi, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang tahun 2020" mengungkapkan bahwa Tradisi *Ruwahan* memiliki beberapa pelaksanaan, antara lain: 1) *Nyadran*, 2) *Kotmil Qur'an*, dan *Wayangan*, dengan fokus yang lebih mendalam pada pelaksanaannya. Sedangkan

³³ Muhamad Khumaini, 'Nilai-Nilai Aqidah Pada Ajaran *Kejawen* Di Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate Di Madiun, Iain Tulungagung, 2018,

penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai tradisi *Sedekah Ruwah* di Desa Pelabuhan Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong. Pelaksanaan tradisi *Sedekah Ruwah* meliputi: 1) mengundang sanak keluarga dan tetangga sekitar, serta dilaksanakan di rumah yang menyelenggarakan tradisi ini, 2) memasak bersama 3) tahlilan, 4) yasinan, 5) doa, dan 6) makan bersama.³⁴

³⁴ Yustika Maulani, '*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ruwahan Di Dusun Tepus Wetan Desa Surodadi Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2020*', 21.1 (2020)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu strategi atau pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan maksud tertentu, yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah.³⁵ Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu proses eksplorasi dan pemahaman terhadap makna perilaku individu dan kelompok, serta menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.³⁶ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian lapangan atau yang sering disebut sebagai penelitian di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mengumpulkan data di dalam konteks kehidupan nyata atau objek yang sebenarnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang artinya peneliti hanya berusaha untuk menjelaskan dengan jelas dan sistematis suatu kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang terperinci dan berurutan terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti sebelum dilakukan pengumpulan data di lapangan. Selain itu, penelitian deskriptif ini tidak menggunakan hipotesis sebagai panduan dalam penelitian, melainkan lebih fokus

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2020).

pada pengumpulan informasi dan pembuatan deskripsi yang akurat mengenai fenomena yang diteliti.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena data yang diperlukan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini berupa keterangan, penjelasan, dan informasi lisan maupun tulisan.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan, yang berarti individu yang terlibat dalam latar penelitian dan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang relevan.³⁸ Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Pelabuhan Kecamatan Curup Tengah. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, di mana narasumber dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan penelitian, seperti pemahaman mereka tentang tradisi *Sedekah Ruwah*.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat Dan Waktu Penelitian Yaitu Tempat, Oleh Karena Itu, Lokasi Dan Periode Waktu Penelitian Ini Dilakukan Di Desa Pelabuhan Kecamatan Curup Tengah.

³⁷ Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2003).

³⁸ Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2003).

D. Sumber Data

Secara teknis, data merujuk pada informasi yang diterima oleh peneliti sebagai dasar untuk merumuskan proposisi, postulat, deduksi, kesimpulan, pembuktian, dan elemen-elemen lainnya dalam penelitian.³⁹

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dibagi menjadi dua jenis sumber, yaitu:

1. Data primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui perantara media lain.⁴⁰ dalam artian nya Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya melalui wawancara langsung dengan responden. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan berbagai pihak di Desa Pelabuhan Kecamatan Curup Tengah, termasuk ketua adat, tokoh masyarakat, imam, dan masyarakat umum.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan telah dicatat oleh pihak lain sebelumnya. Biasanya, data sekunder berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah dipublikasikan.⁴¹

³⁹Sukarman Syarnubi, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Rejang Lebong : Lp2 Stain Curup, 2011).

⁴⁰ Asrul Sani, "Penerapan Metode K-Means Related Papers," (Jurnal Teknologika, 2014).

⁴¹ Asrul Sani, "Penerapan Metode K-Means Related Papers," (Jurnal Teknologika, 2014).

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuannya adalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁴² Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan permasalahan, paradigma, teori, dan metodologi penelitian yang dilakukan. Dalam konteks penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan.⁴³ Dalam teknik ini, peneliti memberikan pertanyaan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui komunikasi jarak jauh, seperti telepon atau video conference, tergantung pada keadaan dan preferensi responden. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian, perspektif responden, dan melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber lainnya.⁴⁴

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).

⁴³ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif:," *Jurnal Keperawatan Indonesia* Volume 11, No. No.1 (2007).

⁴⁴ Jhon W. Creswell, "Penelitian Kualitatif & Desain Riset." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2015)

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel tertentu melalui catatan-catatan, prasasti, transkrip, surat, berita, majalah, notulen rapat, leger, agenda, dan sumber-sumber lainnya.⁴⁵ Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah suatu proses yang melibatkan pengelolaan data dengan langkah-langkah seperti pengeditan, pengklasifikasian, pengkodean, dan penyusunan data ke dalam tabel (tabulasi data).⁴⁶ Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, terdapat tiga langkah dalam analisis data kualitatif yang dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁷

1. Reduksi data merupakan tahap di mana data yang telah dikumpulkan dari lapangan studi dipilih, difokuskan, disederhanakan, diabstraksi, dan ditransformasikan.
2. Penyajian data melibatkan proses menggambarkan kumpulan informasi yang telah tersusun dengan cara yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan

⁴⁵ Sukarman Syarnubi, Sukarman Syarnubi, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Rejang Lebong : Lp2 Stain Curup, 2011).

⁴⁶ Sukarman Syarnubi, Sukarman Syarnubi, *Metodelogi Penelitian F* (Rejang Lebong : Lp2 Stain Curup, 2011).

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).

dalam bentuk teks naratif yang mendeskripsikan temuan-temuan dari penelitian.

3. Penarikan kesimpulan melibatkan proses mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan. Peneliti mencatat keteraturan, pola penjelasan, konfigurasi, alur kausalitas, dan proposisi yang mungkin ada berdasarkan temuan-temuan tersebut. Selama proses penarikan kesimpulan, peneliti tetap menjaga keterbukaan dan sikap skeptis, tidak mengambil kesimpulan yang terlalu pasti atau definitif.

G. Keabsahan Data

Pengujian kredibilitas data atau penguatan data penelitian dilakukan melalui metode triangulasi. Triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas mengacu pada pengecekan data melalui berbagai sumber, menggunakan berbagai metode, dan dilakukan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu dalam proses pengujian kredibilitas data.⁴⁸ Oleh karena itu, terdapat tiga aspek triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya :

1. Triangulasi sumber

Dalam rangka menguji kredibilitas data, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan

⁴⁸ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).

beberapa informan yang terlibat. Misalnya, hasil wawancara dengan Bapak Supran sebagai ketua adat dibandingkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Burhanudin sebagai anggota BMA di Desa Pelabuhan Baru. Selanjutnya, peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan semua informan yang terlibat dalam penelitian ini. Dengan melakukan triangulasi sumber ini, peneliti dapat memverifikasi kecocokan dan konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga meningkatkan keandalan penelitian.

2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data melalui triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik yang berbeda namun mengacu pada sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan secara langsung, serta membandingkannya dengan hasil dokumentasi yang telah dikumpulkan. Dengan melakukan triangulasi teknik ini, peneliti dapat melihat kesesuaian dan konsistensi antara data yang diperoleh melalui berbagai metode. Hal ini membantu dalam memverifikasi dan memperkuat keabsahan data yang digunakan dalam penelitian.

3. Triangulasi waktu

Pengaruh waktu juga dapat memengaruhi kredibilitas data. Ketika menggunakan teknik wawancara, waktu pengumpulan data seperti pagi dan siang hari dapat berdampak pada kevalidan data yang diperoleh. Pada saat tersebut, narasumber cenderung masih segar, belum terlalu banyak terpengaruh oleh masalah atau kelelahan, sehingga informasi yang diberikan dapat dianggap lebih

valid dan kredibel. Dengan memperhatikan faktor waktu dalam pengumpulan data, peneliti dapat meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan dan menghindari potensi bias yang mungkin timbul akibat kondisi atau situasi tertentu.⁴⁹

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa triangulasi bertujuan untuk memastikan keabsahan data dengan melakukan pemeriksaan ulang dan mencari tema atau penjelasan yang konsisten dari data yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi sumber dan teknik. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dengan demikian, peneliti berupaya memperoleh data yang lebih valid dan kredibel dengan melibatkan variasi sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian Ini Mencakup Tahap-Tahap Penelitian Yang Akan Dilakukan Oleh Peneliti. Penelitian Ini Merupakan Penelitian Kualitatif. Berikut Adalah Tahap-Tahap Penelitian Yang Dilakukan Dalam Penelitian Ini:

1. Tahap studi pendahuluan dan pra-lapangan

Pada tahap awal, peneliti melakukan studi pendahuluan dan pra-lapangan yang meliputi eksplorasi, perizinan, penyusunan instrumen penelitian, dan pelaksanaannya. Peneliti pertama kali melakukan kunjungan ke Kelurahan

⁴⁹ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).

Pelabuhan Baru pada tanggal 10 April 2023. Setelah melalui tahap tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian mengenai objek penelitian tersebut.

2. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti merancang penelitian yang dimulai dengan mengajukan judul penelitian, menyusun latar belakang penelitian, dan langkah-langkah lainnya. Proses ini melibatkan kerjasama dengan dosen pembimbing. Selanjutnya, peneliti melanjutkan dengan menyusun proposal penelitian hingga hasilnya diseminarkan.

3. Studi eksplorasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu Kelurahan Pelabuhan Baru di Kecamatan Curup Tengah. Tujuan kunjungan ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang semua unsur yang ada di Desa Kelurahan Pelabuhan Baru, termasuk lingkungan fisik dan kondisi alam di lokasi penelitian.

4. Perizinan

Sehubungan dalam rangka menjalankan penelitian di luar kampus, yang juga merupakan lembaga pendidikan, peneliti perlu mengikuti prosedur izin tertentu. Prosedur izin yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mencakup langkah-langkah berikut: pertama, peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada kampus IAIN Curup pada tanggal 4 April 2023. Kemudian, peneliti juga meminta izin penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Rejang

Lebong, melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, yang dikeluarkan pada tanggal 5 April 2023.

5. Penyusunan instrumen penelitian

Sebelum memulai pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan penyusunan instrumen penelitian yang mencakup beberapa hal, seperti menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan juga membuat lembar pencatatan dokumen. Proses penyusunan instrumen ini dilakukan dengan bimbingan dari dosen pembimbing, yaitu Bapak Fakhruddin dan Bapak Deri Wanto, yang bertindak sebagai pembimbing pertama dan kedua.

6. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti fokus pada kegiatan inti penelitian yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam tahap ini, peneliti aktif mengumpulkan data yang diperlukan, menyajikan data yang telah dikumpulkan, dan kemudian melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap data tersebut.

7. Penyusunan laporan

Pada tahap penyusunan laporan, peneliti mengikuti peraturan yang berlaku. Laporan hasil penelitian ini berfungsi sebagai tanggung jawab ilmiah atas penelitian yang dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

Bagian ini akan mengulas mengenai keadaan objektif wilayah penelitian di Desa Pelabuhan Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pembahasan akan mencakup sejarah singkat Kelurahan Pelabuhan Baru, kondisi geografis, demografis, serta gambaran kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat di Desa Pelabuhan Baru.

1. Sejarah Singkat Desa Pelabuhan Baru

Kelurahan pelabuhan baru merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Curup tengah, di Kabupaten Rejang Lebong. Terbentuk pada tahun 1980, dengan jumlah penduduk sekitar 1750 jiwa.

2. Keadaan Geografis

Desa Pelabuhan baru adalah sebuah desa yang berada diwilayah Kecamatan Curup tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Desa Pelabuhan baru mempunyai luas wilayah kurang lebih 7,9. Jumlah penduduk Desa pelabuhan baru berkisar 1754 jiwa yang terbagi kedalam 3 rt 1 rw yang menepati daerah tersebut. Desa pelabuhan baru memiliki kondisi geografis yang berbatasan dengan wilayah berikut :

- a. Batas Utara kepala siring
- b. Batas Selatan talang rimbo baru

- c. Batas Timur kampung jawa dan siderejo
- d. Batas Barat talang rimbo baru, kepala siring

3. Keadaan Demografis

Keadaan demografis Desa Pelabuhan baru, Kecamatan Curup tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu sebagai Berikut:

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk desa Pelabuhan Baru adalah 1754 jiwa

b. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin

Adapun jumlah penduduk yang terdapat di Desa Pelabuhan Baru, Kecamatan Curup tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu menurut jenis kelamin sebagai berikut:

1. Laki-laki : 703
2. Perempuan : 1040

c. Jumlah penduduk menurut status kepercayaan

Di desa pelabuhan baru semua nya memeluk agama islam total :783 jiwa

4. Fasilitas Dan Prasarana Informasi Komunikasi

a. Fasilitas pendidikan

Satu-satunya fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa Pelabuhan Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, adalah SD Negeri 134. Selain itu, tidak ada fasilitas pendidikan lain yang tersedia di desa tersebut.

b. Fasilitas keagamaan

Desa pelabuhan baru mayoritas penduduk beragama Islam, maka dari itulah Desa pelabuhan baru mempunyai 1 buah Masjid.

5. Gambaran Kehidupan Ekonomi Sosial Dan Budaya Masyarakat Desa Pelabuhan Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adi mayoritas penduduk desa ini adalah suku Rejang dan telah tinggal di sana sejak zaman nenek moyang. Oleh karena itu, tradisi dalam masyarakat, khususnya Suku Rejang, sangat kuat dan kental di Desa Pelabuhan Baru. Selain itu, masih terjaga keharmonisan dan kekeluargaan di tengah masyarakat Desa Pelabuhan Baru. Sebagian besar penduduk Desa Pelabuhan Baru tinggal dan bekerja di desa tersebut, dengan mayoritas dari mereka bekerja di sektor perdagangan, terutama di bidang toko. Banyak dari mereka menjalankan kegiatan sehari-hari sebagai wiraswasta atau pengusaha, sementara sebagian lainnya bekerja sebagai petani.

Dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Pelabuhan Baru, setiap individu memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kehidupan bersama dan memupuk keharmonisan. Hal ini dapat dilihat dari kekompakan yang terjalin di berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti saling membantu dalam situasi musibah, mengadakan kunjungan belasungkawa saat ada warga yang meninggal, memberikan bantuan saat ada warga yang mengadakan acara perayaan, serta menjaga hubungan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

⁵⁰ *Adi, wawancara 17-05-2023*

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan masyarakat Desa Pelabuhan Baru, ditemukan temuan-temuan sebagai berikut:

1. pelaksanaan tradisi *sedekah ruwah* di desa pelabuhan baru

kecamatan curup tengah.

a. Sejarah dan pengertian *sedekah ruwah*

Menurut bapak supran selaku kepala adat mengatakan :

Tradisi *sedekah ruwah* merupakan sebuah tradisi yang ada di Rejang Lebong, khususnya di Desa Pelabuhan Baru. Tradisi ini memiliki sejarah yang panjang dan telah dilakukan oleh masyarakat Rejang sejak dahulu hingga sekarang secara turun-temurun. Biasanya, tradisi *sedekah ruwah* dilaksanakan pada bulan *Syakban*, yang merupakan bulan istimewa karena pada bulan ini setan-setan diikat. Pada saat pelaksanaan *sedekah ruwah*, arwah para leluhur dan kerabat yang telah meninggal dunia diyakini akan mengunjungi keluarga yang melaksanakan tradisi ini. Ruwahan, yang berasal dari kata "arwah" atau "roh", juga melibatkan kegiatan keagamaan seperti pengiriman doa untuk arwah orang yang telah meninggal dunia. Doa-doa ini biasanya dilakukan secara bersama-sama dengan mengundang tetangga sekitar. Tradisi ini ditutup dengan makan bersama atau memberikan bingkisan kepada para tamu sebagai tanda terima kasih. Selain itu, tradisi *sedekah ruwah* juga memiliki arti pemberian yang diberikan oleh seorang Muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela, tanpa batasan waktu dan jumlah tertentu. Sedekah ini dilakukan dengan tujuan mencari ridho Allah SWT dan pahala semata. Tradisi ini juga memiliki tujuan untuk memperkuat hubungan kekerabatan antara masyarakat yang hadir dalam acara tersebut. Dengan demikian, tradisi *sedekah ruwah* di Desa Pelabuhan Baru memiliki nilai sosial, keagamaan, dan kekeluargaan yang kuat. Masyarakat yang menghadiri acara ini berinteraksi, saling berbagi, dan menikmati makan bersama sebagai ungkapan rasa terima kasih.⁵¹

Didukung dari bapak Burhanudin, yang merupakan pengurus adat di Desa Pelabuhan Baru, beliau menyatakan bahwa:

Di Desa Pelabuhan Baru, masih ada tradisi yang dilaksanakan setiap tahunnya pada bulan *Ruwah*. Tradisi ini merupakan acara ritual yang bertujuan sebagai sarana untuk mengirimkan doa kepada arwah leluhur

⁵¹ Supran, wawancara 19-05-2023

dan para pendahulu, serta memohon pengampunan dosa kepada mereka. Awalnya, *sedekah ruwah* adalah upacara pemujaan terhadap arwah leluhur, namun seiring waktu, tradisi ini berubah menjadi doa-doa untuk arwah leluhur. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada yang menjalankan ruwahan dengan harapan mendapatkan keselamatan dan kedamaian dalam lingkungan leluhur mereka. Untuk mengenang arwah-arwah yang telah meninggal, mendoakannya, meminta kelancaran dalam bulan ruwahan. Di saat kita memiliki kelebihan rezeki untuk mengucapkan terima kasih kepada tuhan, kita mengundang masyarakat sekitar, pada bulan ruwah, berterima kasih diberi kesehatan rezeki yang lancar, di beri kenikmatan.⁵²

Senada dengan pendapat bapak Andrisandoko selaku imam Desa Pelabuhan baru mengatakan bahwa :

Kebiasaan di masa lalu, walaupun itu dari dulu tidak mendasar dalilnya untuk supaya melakukan tradisi *sedekah ruwah*. Kebiasaan-kebiasaan masyarakat di desa pelabuhan baru ini, masyarakat biasanya melaksanakan tradisi ini mendekati bulan suci ramadhan, sebagai wujud syukur kita, kegembiraan, atas datangnya bulan suci ramadhan. *Sedekah ruwah* itu ada yang berupa penyajian makanan dan minuman dan sejenisnya, kalau ruwah itu arwah, dalam pelaksanaan tradisi ini ada tahlil, yasinan dan doa, itu dikhususkan untuk arwah-arwah yang sudah meninggal. Tradisi *sedekah ruwah*, yang awalnya dilakukan sebagai upacara pemujaan kepada arwah leluhur, mengalami perubahan menjadi tradisi mendoakan arwah leluhur. Meskipun begitu, tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada yang melaksanakan Ruwahan dengan tujuan mendapatkan keselamatan dan ketentraman dalam lingkungan leluhur mereka. Tujuan dari *sedekah ruwah* ini adalah untuk menjaga keselamatan dan keamanan dusun, serta melindunginya dari bencana. Selain itu, tradisi ini juga memiliki peran dalam mendidik generasi muda untuk mempertahankan dan melestarikan tradisi *sedekah ruwah* dengan tetap mematuhi prinsip syariah.⁵³

Menurut bapak Adi, seorang anggota masyarakat Desa Pelabuhan Baru, ia menjelaskan bahwa :

Sedekah ruwah adalah sebuah tradisi tahunan yang diadakan setiap bulan ruwah di Desa Pelabuhan Baru. Tradisi ini dilakukan selama sebulan penuh dan pelaksanaannya bervariasi bagi setiap individu atau warga. Pelaksanaan tersebut bergantung pada kesiapan masing-masing warga, meskipun ada juga yang melaksanakan secara bersamaan. Tujuan dari tradisi ruwahan ini adalah sebagai penghormatan kepada para leluhur atau anggota keluarga yang telah meninggal dunia. Ritual sedekah ruwah ini

⁵² burhanudin, wawancara 17-05-2023

⁵³ Andri sandoko, wawancara 15-05-2023

dilakukan untuk mengirimkan doa kepada ahli kubur yang telah berpulang. Dalam rangka ini, sedekah ruwah merupakan upaya untuk memohon kepada Allah SWT agar doa-doa yang kita panjatkan dan bacaan tahlil yang kita lakukan dapat sampai kepada orang tua atau arwah keluarga yang telah meninggal dunia. Kita berharap agar Allah SWT menerima amal ibadah tersebut, mengampuni dosa-dosa mereka, melepaskan mereka dari siksa kubur, dan menjadikan mereka penghuni surga. Selain itu, tradisi sedekah ruwah juga bertujuan untuk memperkuat interaksi kekerabatan di antara masyarakat yang hadir dalam acara tersebut. Tradisi ini sering diakhiri dengan makan bersama atau memberikan bingkisan kepada para peserta sebagai tanda terima kasih. Sedekah yang dilakukan dalam rangka mendoakan arwah keluarga yang telah meninggal adalah dengan memberikan sebagian rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada orang lain, dan semua pahala yang diperoleh dari sedekah tersebut dipersembahkan untuk mereka.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tradisi *sedekah ruwah* merupakan sebuah tradisi lokal yang terus dilaksanakan secara turun temurun hingga saat ini. Tradisi ini dijalankan setahun sekali, khususnya pada bulan *ruwah* atau bulan Ramadan. *Sedekah ruwah* memiliki makna yang beragam, di antaranya adalah sebagai upaya untuk mengirimkan doa kepada arwah-arwah yang telah meninggal dunia dan juga sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rezeki yang telah diberikan.

b. Prosesi Pelaksanaan Tradisi *sedekah ruwah*

Dalam pelaksanaan tradisi *sedekah ruwah*, masyarakat menjalankannya dengan cara yang serupa satu sama lain. Pelaksanaan tradisi *sedekah ruwah* ini dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yang dilakukan oleh para ahli rumah yaitu

⁵⁴ *Adi, wawancara 17-05-2023*

1. Tradisi dimulai dengan membaca surat Al-Fatiha.
2. Setelah itu, Pimpinan memberikan sambutan dan pengantar mengenai acara Yasin.
3. Selanjutnya, dilakukan pembacaan Yasin secara bersama-sama.
4. Setelah Yasin selesai dibaca, dilakukan tahlil.
5. Setelah tahlil, dilakukan doa selamat untuk keselamatan dan keberkahan.
6. Tradisi ditutup dengan doa penutup.
7. Setelah acara, dilanjutkan dengan makan bersama.⁵⁵

Dalam pelaksanaan tradisi *sedekah ruwah*, masyarakat di Pelabuhan Baru melakukan acara ini di rumah masing-masing dengan persiapan yang telah disiapkan terlebih dahulu, termasuk persiapan makanan. Pelaksanaan acara ini bergantung pada niat individu yang ingin melakukan sedekah dan juga tergantung pada kondisi ekonomi mereka yang mengadakan acara tersebut.

Masyarakat di Desa Pelabuhan Baru menjalankan tradisi *sedekah ruwah* sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan tanpa ada paksaan. Mereka tidak melampauinya. Ada beberapa landasan yang mendasari masyarakat Desa Pelabuhan Baru dalam melaksanakan tradisi *sedekah ruwah*, yaitu:

1. Tradisi *sedekah ruwah* dilaksanakan sebagai sarana untuk mendoakan arwah keluarga dan kerabat yang telah meninggal dunia, sehingga tradisi ini terus dipertahankan dan dilakukan oleh masyarakat Desa Pelabuhan Baru.
2. *Sedekah ruwah* juga merupakan ungkapan rasa terima kasih kepada Allah SWT. Karena berada dalam bulan puasa dan menjelang Hari Raya Idul Fitri,

⁵⁵ burhanudin, wawancara 17-05-2023

tradisi sedekah ruwah diadakan oleh masyarakat Desa Pelabuhan Baru setahun sekali. Mereka mengundang anggota keluarga dan tetangga untuk bersama-sama menikmati hidangan yang telah disiapkan oleh tuan rumah. Berikut adalah urutan dan tata cara pelaksanaan tradisi *sedekah ruwah*:

- a. Ketika tradisi ini akan dimulai, para tokoh agama akan menempati tempat duduk di atas tikar yang telah disiapkan. Biasanya, tempat duduk untuk pria disusun di ruangan depan, sedangkan tempat duduk untuk wanita disusun di ruangan tengah. Masyarakat yang ikut dalam *tradisi sedekah ruwah* duduk di pinggir ruangan, dan yang datang kemudian akan mengambil tempat di tengah ruangan, duduk berdampingan tanpa membelakangi satu sama lain, serta menyisakan ruang di tengah ruangan untuk meletakkan makanan nanti.
- b. Setelah acara dimulai, pemimpin adat atau tuan rumah akan membuka dengan menyampaikan kata sambutan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah-Nya yang mempertemukan kembali dalam tradisi *sedekah ruwah* ini. Mereka juga mengungkapkan rasa terima kasih atas manfaat dan pahala yang didapatkan melalui pelaksanaan bacaan-bacaan keagamaan, serta berharap mendapatkan berkah dari Allah SWT. Selanjutnya, pemimpin adat atau tuan rumah menyampaikan permohonan maaf jika terdapat kesalahan dalam menyambut kedatangan masyarakat, serta memohon ampun kepada Allah SWT.
- c. Setelah pemimpin adat atau tuan rumah selesai menyampaikan sambutannya, *sedekah ruwah* memasuki tahap pelaksanaan inti yang

memiliki makna sebagai upacara keagamaan. Tahap awal kegiatan ini adalah pengajian ayat suci al-Qur'an yang dibacakan oleh salah satu anggota masyarakat Desa Pelabuhan Baru yang telah disiapkan sebelumnya. Para undangan lainnya mendengarkan dengan khidmat. Selanjutnya, dilakukan pembacaan surat Yasin, tahlilan, atau zikir secara bersama-sama yang dipimpin oleh tokoh agama atau pemimpin adat. Setelah pembacaan Yasin, dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh pemuka agama, dan hadirin mengikuti doa tersebut dengan mengangkat tangan.

- d. Setelah doa selesai, hidangan makanan mulai disajikan oleh tuan rumah. Caranya adalah dengan membentangkan tikar di lantai ruangan dan meletakkan makanan di atasnya. Piring makanan berisi berbagai jenis lauk-pauk, buah-buahan, dan terakhir minuman yang telah disiapkan ditempatkan di meja makan tersebut. Setelah makanan selesai disajikan oleh sebagian masyarakat yang memberikan sedekah, mereka duduk di sekeliling hidangan dengan jumlah yang banyak, lalu makan bersama-sama.⁵⁶

2. Nilai-Nilai pendidikan Aqidah Dalam Tradisi *Sedekah Ruwah* Di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah.

Menurut bapak Supran selaku Kepala adat di Desa pelabuhan baru mengatakan bahwa :

Tradisi ini mengajarkan pentingnya ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, menjaga hubungan baik antar sesama dalam masyarakat, bekerja

⁵⁶ Supran, wawancara 19-05-2023

sama dalam kegiatan gotong royong, serta saling peduli dan membantu sesama warga.⁵⁷

Kemudian menurut bapak burhanudin selaku anggota bma Desa pelabuhan baru menyatakan :

Tradisi ini menekankan pentingnya rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya. Hal ini juga mengajarkan nilai-nilai saling menjaga dan peduli antara sesama dalam masyarakat.⁵⁸

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Adi, yang merupakan salah satu anggota masyarakat Desa Pelabuhan Baru, ia juga berpendapat bahwa :

Dalam pandangan saya, tradisi ini memiliki nilai-nilai yang positif karena mengajarkan kita untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, memohon pertolongan-Nya dalam segala hal, serta memperkuat ikatan kebersamaan antara sesama.⁵⁹

Kemudian, menurut bapak Andri Sandoko selaku imam Desa pelabuhan baru menyatakan bahwa :

Banyak sekali nilai yang dapat dipetik dalam pelaksanaan tradisi, Adapun nilai-nilai yang dapat saya ambil dalam pelaksanaan ini yaitu: Pertama, bagaimana kita dapat menciptakan hubungan yang baik antar manusia dengan Tuhan yang diwujudkan dalam bentuk kebersyukuran, Manusia dengan manusia yaang diwujudkan dalam bentuk gotong royong disetiap kegiatan yang ada, menjalin silaturahmi, saling menghargai dan menghormati, saling tegang rasa, serta tolong menolong apalagi terjadi sesuatu kepada tetangga.⁶⁰

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan aqidah yang terkandung dalam tradisi *sedekah ruwah*, antara lain:

⁵⁷ Supran, wawancara 19-05-2023

⁵⁸ Burhanudin, wawancara 17-05-2023

⁵⁹ Adi, wawancara 17-05-2023

⁶⁰ Andrisandoko, wawancara 15-05-2023

a. Nilai Pendidikan *I'tiqodiyah* (Aqidah)

Nilai *I'tiqodiyah* (Aqidah) merupakan nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya dan yakin kepada Allah Swt, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Pendidikan *I'tiqodiyah* (aqidah) juga disebut sebagai pendidikan tauhid atau keimanan terhadap ke-Esaan Allah Swt.

Konsep akhlak dalam Islam berkaitan erat dengan konsep keimanan. Ketika seseorang mempunyai orientasi dan cita-cita yang tinggi yaitu ridha Allah, maka dengan sendirinya ia akan menganggap rendah apa saja yang bertentangan dengan cita-cita tersebut yaitu seluruh perbuatan atau sifat yang dibenci oleh Allah. Akhlak Islam memiliki beberapa keistimewaan dan ciri-ciri khusus (karakteristik) yang membedakannya dari sistem akhlak lainnya.⁶¹

Iman yang kuat dan tertanam dalam diri manusia merupakan hal yang penting dalam sebuah pendidikan. kata iman erat dengan kaitanya dengan sebuah kepercayaan yang tertanam dalam diri. Menurut hasan Al-bannah akidah mempunyai nilai-nilai yaitu :

- a) *Ilahiyyat* (aspek ketuhanan) mencakup pembahasan mengenai segala hal yang terkait dengan Tuhan atau Allah, seperti wujud Allah, nama-nama Allah, sifat-sifat Allah, dan lain-lain. Melalui *ilahiyyat*, para hamba diwajibkan untuk mempercayai dan mengakui segala aspek yang berkaitan dengan Tuhan.

⁶¹ Suwita Dela, Masudi Masudi, And Eka Yanuarti, 'Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya',

- b) *Nubuwwat* (aspek kenabian) meliputi pembahasan mengenai segala hal yang terkait dengan Nabi dan Rasul, termasuk sifat-sifat mereka, tugas-tugas mereka, dan kebutuhan akan keputusan-keputusan mereka. Para Nabi dan Rasul merupakan individu yang telah ditetapkan dan dipilih oleh Allah SWT sebagai pembimbing dan pemimpin umat manusia menuju kebenaran (yang Haq).
- c) *Ruhaniyyat* (aspek kerohanian) mencakup pembahasan mengenai segala hal yang terkait dengan dunia spiritual, seperti malaikat, jin, iblis, dan setan.
- d) *Sam'iyat* (masalah-masalah yang hanya diketahui melalui wahyu) adalah pembahasan yang berkaitan dengan kehidupan di alam barzakh, kehidupan di akhirat, kondisi alam kubur (ba'ts), tempat berkumpul (mahsyar), perhitungan (hisab), dan pembalasan (jaza').

b. Nilai Pendidikan Khulukiyah (Akhlak)

Nilai pendidikan *Khulukiyah* merupakan nilai yang berkaitan dengan Akhlak atau tingkah laku. Istilah akhlak berasal dari bahasa arab dengan kata “akhlaq” dengan jamak dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistik memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata kerama, sopan santun, adab dan tindakan. Sedangkan secara istilah Kata “ akhlaq” berasal dari bahasa arab yaitu jamak dari kata *khuluqun* yang secara linguistik diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Sedangkan menurut istilah kata aklak diartikan sebagai pranata perilaku

manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, kata akhlak ini dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). atau dengan kata lain, kata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki mana kala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan atas kehendak khaliq (Tuhan).⁶²

Tradisi *sedekah ruwah* dalam agama Islam memiliki makna sebagai rangkaian upacara keagamaan yang khusus dilakukan pada bulan *Syakban*. Tujuannya adalah untuk menghormati dan sebagai bentuk nyata rasa terima kasih terhadap orang-orang yang telah meninggal dunia. Dalam kamus bahasa Indonesia, tradisi merujuk pada kebiasaan yang diturunkan oleh nenek moyang dan masih dipraktikkan oleh masyarakat hingga saat ini. Tradisi tersebut dianggap memiliki makna baik sejak zaman dahulu hingga sekarang, termasuk tradisi ruwahan yang sebenarnya merupakan warisan nenek moyang. Ritualnya melibatkan pembacaan Yasin secara bersama-sama dan diakhiri dengan doa bersama.

Tradisi *sedekah ruwah* merupakan sebuah ritual keagamaan di mana masyarakat Desa Pelabuhan Baru mengirimkan doa untuk orang-orang yang telah meninggal dunia dengan melakukan doa bersama dan diakhiri dengan makan

⁶² Anggi Sri Bintang And Others, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Adat Jamau Kutai', Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora,

bersama. Melalui *sedekah ruwah*, diharapkan dapat mempererat tali silaturahmi dan melambungkan persaudaraan antar umat Muslim. Seiring menjelang bulan Ramadhan, Di Desa Pelabuhan Baru, masyarakat menjalankan tradisi lokal yang dikenal sebagai *sedekah ruwah*, yang dilakukan setiap tahun.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Tradisi *Sedekah Ruwah* Di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Bahwa pelaksanaan tradisi *Sedekah Ruwah* ada beberapa rangkaian pelaksanaan yaitu : Tradisi dimulai dengan membaca surat Al-Fatiha, Setelah itu, Pimpinan memberikan sambutan dan pengantar mengenai acara Yasin, Selanjutnya, dilakukan pembacaan Yasin secara bersama-sama, Setelah Yasin selesai dibaca, dilakukan tahlil, Setelah tahlil, dilakukan doa selamat untuk keselamatan dan keberkahan, Tradisi ditutup dengan doa penutup, Setelah acara, dilanjutkan dengan makan bersama.

Pada pelaksanaan tradisi *sedekah ruwah* tempo dahulu dengan sekarang terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat pada tujuan dari tradisi *sedekah ruwah*. Pada awal nya masyarakat mempercayai arwah yang sudah meninggal dunia akan menjumpai mereka dan masyarakat meyakini akan hal tersebut Kepercayaan-kepercayaan tersebut perlahan berubah setelah kehadiran agama Islam yang membuat akidah masyarakat semakin kuat pada ajaran agama Islam.

Sebagaimana dijelaskan oleh Iva Yulianti dalam Jurnal Sosiologi Islam mengatakan bahwa keyakinan akan kebenaran yang mutlak terhadap agama tersebut mendorong manusia untuk menjalankan atau mengikuti apa saja yang diperintahkan dalam ajaran agama melalui kitab-kitab suci. Dengan demikian maka secara langsung atau tidak langsung etos yang menjadi pedoman dari eksistensi dan kegiatan berbagai pranata yang ada dalam masyarakat (keluarga, ekonomi, politik, sosial, budaya dan lainnya), dipengaruhi, dipergunakan, dan diarahkan oleh berbagai system nilai yang bersumber dari agama yang dianut dan terwujud dalam kegiatan-kegiatan para warga masyarakatnya sebagai tindakan-tindakan dan karya-karya yang diselimuti oleh simbol-simbol suci.⁶³

2. Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Di Dalam Tradisi *Sedekah Ruwah* Di Desa Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan aqidah Di Dalam Tradisi *Sedekah Ruwah*, yaitu : Menurut hasan Al-bannah akidah mempunyai nilai-nilai yaitu :

- e) *Ilahiyyat* (aspek ketuhanan) mencakup pembahasan mengenai segala hal yang terkait dengan Tuhan atau Allah, seperti wujud Allah, nama-nama Allah, sifat-sifat Allah, dan lain-lain. Melalui *ilahiyyat*, para hamba diwajibkan untuk mempercayai dan mengakui segala aspek yang berkaitan dengan Tuhan.

⁶³ Izzah, Iva Yulianti Umdatul. “*Perubahan Pola Hubungan Kiai Dan Santri Pada Masyarakat Muslim Tradition Pedesaan.*”.

- f) *Nubuwwat* (aspek kenabian) meliputi pembahasan mengenai segala hal yang terkait dengan Nabi dan Rasul, termasuk sifat-sifat mereka, tugas-tugas mereka, dan kebutuhan akan keputusan-keputusan mereka. Para Nabi dan Rasul merupakan individu yang telah ditetapkan dan dipilih oleh Allah SWT sebagai pembimbing dan pemimpin umat manusia menuju kebenaran (yang Haq).
- g) *Ruhaniyyat* (aspek kerohanian) mencakup pembahasan mengenai segala hal yang terkait dengan dunia spiritual, seperti malaikat, jin, iblis, dan setan.
- h) *Sam'iyat* (masalah-masalah yang hanya diketahui melalui wahyu) adalah pembahasan yang berkaitan dengan kehidupan di alam barzakh, kehidupan di akhirat, kondisi alam kubur (ba'ts), tempat berkumpul (mahsyar), perhitungan (hisab), dan pembalasan (jaza').⁶⁴

Nilai *i'tiqadiyah* (aqidah) yaitu masyarakat di desa pelabuhan baru benar-benar mempercayai dan meyakini bahwa Allah SWT itu memang ada. Hal tersebut di aplikasi lewat pelaksanaan ibadah sehari-hari serta pemanjatan doa, pembacaan yasin, tahlil, tahmit pada proses *sedekah ruwah*. Pelaksanaan pemanjatan doa bertujuan memohon kepada Allah SWT agar selalu diberikan rezeki dan kesehatan, pembacaan yasin, agar selalu senantiasa mengingat Allah SWT. Nilai pendidikan *khulukiyah* (akhlak) yang terdapat pada tradisi *sedekah ruwah* yaitu nilai tolong menolong, menjalin tali silaturahmi dan melestarikan alam yang merupakan akhlak terpuji (*akhlakul karimah*) yang dicintai Allah SWT.

⁶⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lppi, 2018), 6.

Islam merupakan agama yang menganjurkan umatnya untuk senantiasa berbuat baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Quraish Shihab menegaskan bahwa syukur mencakup tiga sisi. Pertama, syukur dengan hati, yakni kepuasan batin atas anugerah. Kedua, syukur dengan lidah, yakni dengan mengakui anugerah dan memuji pemberinya. Ketiga, syukur dengan perbuatan, yakni dengan memanfaatkan anugerah yang diperoleh sesuai dengan tujuan penganugerahannya.⁶⁵

⁶⁵ Mahfud, Choirul. "The Power Of Syukur " : Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an, *Efisteme : Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 9, No. 2 (2014)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian nilai-nilai aqidah yang terkandung dalam tradisi *sedekah ruwah*, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Ketika pelaksanaan ini akan dimulai, si ahli rumah akan membukakan pintu dan jendela selebar-lebar nya guna supaya, ketika kegiatan tradisi *sedekah ruwah*, arwah-arwah yang sudah meninggal akan berdatangan di tempat acara tersebut.
- b. Para tokoh agama terlebih dahulu mengambil tempat duduk diatas tikar yang telah di sediakan. adapun biasanya sistem tempat duduk pria ditempatkan di ruang muka dan wanita diruang tengah. Masyarakat yang mengikuti tradisi ruwahan duduk di pinggir-pinggir ruangan dan yang datang kemudian mengambil tempat tengah ruangan, duduk bersampingan tidak membelakangi dan mengkosongkan bagian tengah untuk tempat menaruh makanan nanti.
- c. Setelah acara dimulai pertama kali yang dilakukan pemangku adat atau si ahli rumah membuka dengan mengucapkan kata sambutan untuk menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmatnya bisa dipertemukan kembali pada acara *tradisi sedekah ruwah*, dan mendapat manfaat dan imbalan pahala dari bacaan-bacaan keagamaan yang dilakukan sehingga mendapatkan berkah dari Allah SWT dan akhirnya pemangku adat atau si ahli rumah mengutarakan permintaan maaf kalau ada kesalahan dalam menyambut dan menerima kedatangan masyarakat serta kepada Allah SWT meminta ampun.

- d. Apabila pemangku adat atau si ahli rumah selesai menyampaikan sambutannya, *sedekah ruwah* memasuki tahap pelaksanaan inti atau yang paling penting yaitu acara tersebut bermakna sebagai upacara keagamaan. Adapun kegiatan yang paling awal adalah pengajian ayat suci al-Qur'an yang dibacakan oleh salah satu masyarakat kelurahan baru, yang disiapkan sebelumnya, dan para undangan yang lainnya mendengarkan dengan khusyuk, dilanjutkan dengan membaca surat yasin, tahlilan atau Zikir secara bersama-sama yang dipimpin oleh tokoh agama atau si ahli rumah. Setelah pembacaan yasin dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh pemuka agama hadirin mengikuti doa tersebut dengan mengangkat tangan.
- e. Setelah doa berakhir, hidangan makanan mulai dusugukan oleh si ahli rumah. Adapun caranya adalah tikar yang telah tersedia dibentangkan dilantai dan makanan ditempatkan di atasnya, diikuti piring makanan yang berisi lauk pauk, buah-buahan dan terakhir minuman yang telah disiapkan dihidangan tersebut. dan apabila makanan selesai dihidangkan oleh ahli rumah yang bersedekah, kemudian duduk dikelilingi hidangan masing-masing dalam jumlah yang banyak kemudian makan bersama-sama.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis dapat memahami bahwa tradisi *sedekah ruwah* merupakan sebuah upacara selamat yang dilakukan sebagai penghormatan kepada arwah orang-orang yang telah meninggal dunia. Tradisi ini juga merupakan ekspresi keagamaan masyarakat Islam.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang diharapkan dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi pembaca

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan meningkatkan pemahaman pembaca tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi *sedekah ruwah*. Hal ini dapat menjadi wawasan tambahan dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan pemahaman tentang sosial dan budaya terkait tradisi tersebut.

2. Bagi masyarakat

Disarankan kepada masyarakat untuk terus melestarikan tradisi *sedekah ruwah* yang telah ada sejak dahulu. Tradisi ini memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menjaga dan mempertahankan tradisi ini, masyarakat dapat memperkaya budaya lokal mereka serta memperkuat hubungan sosial antarwarga. Selain itu, tradisi *sedekah ruwah* juga menjadi sarana untuk melatih sikap saling peduli, kebersamaan, dan solidaritas di antara anggota masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Yusuf, Syahraini Tambak, And Resti Ruskarini, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) M. Yusuf Ahmad.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir, 'Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik', Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam.
- Bintang, Anggi Sri, Ngadri Yusro, Nurjannah Nurjannah, And Eka Yanuarti, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Adat Jamau Kutai.
- Dela, Suwita, Masudi Masudi, And Eka Yanuarti, 'Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya.
- Di, Masyarakat, Desa Bareng, Kecamatan Sugihwaras, Zuhriatin Nurrohmah, Jurusan Pendidikan, Agama Islam, And Others, 'Nilai - Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Kegiatan Sedekah Bumi Masyarakat Di Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro', 2022
- Faldi, Fajar, 'Metadata, Citation And Similar Papers At Core.Ac.U 1', Pembagian Harta Waris Dalam Adat Tionghoa Di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang.
- Harahap, Nurhamima, Elly Warniah Harahap, And Syukri, 'Jurnal Studi Sosial Dan Agama (JSSA)', Study Sosial Dan Agama, 1 (2021), 293–301
- Hasanah, Uswatun, 'Peningkatan Pemahaman Siswa Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Kelas Iv C Minu Wedoro Sidoarjo.
- Hatati, Nurhasanah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Renjang', 2018.
- Huda, Mohammad Thoriqul, 'Harmoni Sosial Dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro', Religio: Jurnal Studi Agama-Agama.
- Husni, Muhammad, 'Kearifan Lokal Handep Masyarakat Dayak: Perspektif Cendekiawan Muslim Dayak Di IAIN Palangkaraya Raya.
- Ismaya, Nada, Ratnawati Ratnawati, And Dina Hajja Ristianti, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kendurei Dulang Pat.
- Khumaini, Muhamad, 'Nilai-Nilai Aqidah Pada Ajaran Kejawen Di Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate Di Madiun.
- Konsep Terminologi Akidah, Peta, Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak Ira Suryani, Hasan Ma, Mery Fittria, And Muhammad Tarmizi, 'Peta Konsep Terminologi Akidah/Teologi Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak.

- M. Yusuf Agung Subekti, 'Pengaruh Pelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa.
- Mahfud, Choirul, 'The Power Of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*.
- Maulani, Yustika, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ruwahan Di Dusun Tepus Wetan Desa Surodadi Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2020', *Liquid Crystals*, 21.1 (2020).
- Niswah, Chirun, 'Tradisi Ruwahan Masyarakat Melayu Palembang Dalam Perspektif Fenomenologis', *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*.
- Nofiaturrahmah, Fifi, 'Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah.
- Putra, Alexander Dhea Herbudy, 'Studi Tipologi Dan Morfologi Palebahan Saren Kangin Delodan Puri Saren Agung Ubud Sebagai Bentuk Adaptasi Bangunan Budaya Untuk Menjaga Tradisi.
- Rachmawati, Imami Nur, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif':, *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Rofiq, Ainur., 'Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Attaqwa Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15.2 September (2019).
- Sani, Asrul, 'Penerapan Metode K-Means Related Papers.
- Sasmita, 'Internalisasi Islam Dalam Tradisi Ruawahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.
- Ulinnuha, Agustian, 'Pengajian Minggu Pahing Jam'iyyah Surat Al-Waqi'ah Sunan Kalijaga Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Aqidah Islam Di Masyarakat Desa Purwosari Kec. Patebon Kab. Kendal.
- Yanuarti, Eka, 'Dewantara Dan Relevansinya.
- Yeri Utami, 'Metode Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Dalam Keluarga.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobervasikan keadaan Desa pelabuhan baru Kecamatan curup tengah Kabupaten rejang Lebong
2. Mengobervasikan jumlah penduduk penduduk Desa pelabuhan baru Kecamatan curup tengah Kabupaten rejang Lebong
3. Mengobervasikan mata pencarian masyarakat Desa pelabuhan baru Kecamatan curup tengah Kabupaten rejang Lebong
4. Mengobervasikan sosial, budaya, agama serta keyakinan yang dianut oleh masyarakat Desa pelabuhan baru Kecamatan curup tengah Kabupaten rejang Lebong
5. Mengobervasikan tingkat pendidikan masyarakat Desa pelabuhan baru Kecamatan curup tengah Kabupaten rejang Lebong
6. Mengobervasikan fasilitas yang ada di Desa pelabuhan baru Kecamatan curup tengah Kabupaten rejang Lebong
7. Mengobervasikan pergaulan masyarakat Desa pelabuhan baru Kecamatan curup tengah Kabupaten rejang Lebong
8. Mengobervasikan sarana dan prasarana yang ada Desa pelabuhan baru Kecamatan curup tengah Kabupaten rejang Lebong
9. Mengobervasikan pelaksanaan tradisi *sedekah ruwah* di Desa pelabuhan baru Kecamatan curup tengah Kabupaten rejang Lebong

LAMPIRAN WAWANCARA

A. DATA RESPONDEN

NAMA : Supran
 JABATAN : kepala adat
 ALAMAT : Pelabuhan Baru
 TEMPAT WAWANCARA : Tempat Tingal Beliau
 TANGGAL : 19-05-2023

Pertanyaan :

| No | Wawancara | jawab |
|----|--|--|
| 1. | Bagaimana sejarah <i>tradisi sedekah ruwah</i> ? | Tradisi <i>sedekah ruwah</i> merupakan salah satu tradisi adat rejang. Berawal dari sejarahnya tradisi <i>sedekah ruwah</i> ini dilakukan oleh masyarakat Rejang tempo dulu sampai dengan sekarang yang dilakukan secara turun temurun. dilaksanakan pada bulan syak`ban. dikarenakan bulan syak`ban ini atau bulan ramadhan ini merupakan bulan istimewa dimana pada bulan ini setan-setan di belenggu dan maka dari itu arwah-arwah dari para leluhur atau kerabat sanak sekeluarga yang sudah meninggal akan menghampiri ketika pelaksanaan ruwah berlangsung |
| 2. | Apa yang dimaksud dengan <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | Ruwah dalam bahasa arab berasal dari kata arwah yang mempunyai arti roh, nyawa dan jiwa arwah atau ruh orang - orang yang telah meninggal dunia. Dan sedekah yang berarti suatu pemberian |

| | | |
|----|--|--|
| | | yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata |
| 3. | Bagaimana rangkaian pelaksanaan <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | Secara sederhana pelaksanaannya dengan berkumpul dan membaca tahlil dan do'a bersama-sama. |
| 4. | Apa tujuan dari pelaksanaan <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | sebagai wujud rasa terima kasih Allah SWT. Karena masih mempertemukan, dengan bulan puasa dan juga hari Raya Idul Fitri, maka dari itu sedekah ruwah yang dilaksanakan oleh Masyarakat pelabuhan baru setahun sekali, dengan cara mengundang sanak keluarga, dan tetangga untuk menyantap hidangan yang telah di persiapkan oleh ahli rumah. |
| 5. | Apa saja nilai-nilai penting dalam <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | memiliki nilai budaya yang berguna sebagai pedoman tingkah laku manusia. Dalam kelompok sosial masyarakat saling bekerja sama, bergotong royong melalui sedekah ruwah |
| 6. | Kapan dilaksanakan nya <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | Biasanya seminggu sebelum lebaran dan bergiliran di karenakan masyarakat akan mengundang dari rumah ke rumah untuk |

| | | |
|----|--|--|
| | | datang ketempat yang melaksanakan sedekah ruwah tersebut |
| 7. | Dimana tempat dilaksanakan <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | Tempat pelaksanaannya di tempat tinggal yang menyelenggarakan tradisi tersebut, di Jawa sana biasanya ada yang di masjid, jadi mereka disana hanya sekali saja yaitu di masjid, sedangkan di sini masyarakat Sumatera biasa di tempat tinggal masing-masing. |

LAMPIRAN WAWANCARA

Nama : burhanudin

Alamat : Kelurahan pelabuhan baru

Jabatan : anggota bma

Tempat Wawancara : Tempat tinggal beliau

Tanggal/Waktu : 17-05-2023

| No | Wawancara | Kesimpulan |
|----|---|--|
| 1. | Bagaimana sejarah <i>tradisi sedekah ruwah</i> ? Jawab : | tradisi turun temurun yang masih dilakukan di desa pelabuhan baru dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu di bulan Ruwah. tradisi ini adalah acara ritual sebagai sarana pengirim doa, untuk arwah leluhur dan para pendahulu sebagai sarana permintaan pengampunan dosa untuk para leluhur. |
| 2. | Apa yang dimaksud dengan <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | Sedekah ruwah yang dahulunya bertujuan untuk upacara pemujaan kepada arwah leluhur mengalami perubahan yakni menjadi tradisi untuk mendoakan arwah leluhur. Walau demikian tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada yang |

| | | |
|----|--|--|
| | | melaksanakan ruwahan dengan tujuan untuk mendapatkan keselamatan, ketentraman dalam lingkungan para leluhurnya. |
| 3. | Bagaimana rangkaian pelaksanaan <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | Pembukaan membaca al-fatihah, kata sambutan dari ahli rumah ,membaca yasin bersama, tahlil,doa selamat dan ditutup dengan makan bersama |
| 4. | Apa tujuan dari pelaksanaan <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | Untuk mengenang arwah-arwah yang telah meninggal, mendoakannya, meminta kelancaran dalam bulan ruwahan. Di saat kita memiliki kelebihan rezeki untuk mengucapkan terima kasih kepada tuhan ,kita mengundang masyarakat sekitar, pada bulan ruwah , berterima kasih diberi kesehatan rezeki yang lancar ,di beri kenikmatan |
| 5. | Apa saja nilai-nilai penting dalam <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | aspek sosial ekonomi ialah saat pelaksanaan tidak memandang status ekonomi dan golongan, dari segi religius ialah bentuk rasa syukur kepada Allah, mengingatkan kematian dan mendoakan |

| | | |
|----|--|---|
| | | para leluhur atau keluarga, dari segi sosial budaya merupakan bentuk pelestarian budaya dari zaman nenek moyang hingga kini. |
| 6. | Kapan dilaksanakan nya <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | Biasa nya di lakukan di pertengahan di bulan ruwah atau bulan syak`ban, atau didalam bulan ruwah itu sendiri seperti awal bulan ruwah, pertengahan bulan ruwah , akhir bulan ruwah. |
| 7. | Dimana tempat dilaksanakan <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | Kalau di masyarakat disini biasa nya menyambut sedekah ruwah ini di rumah masing-masing yang menyelenggarakan nya, dikarenakan dari zaman nenek moyang sudah begitu adanya, oleh karena itu tempat nya di rumah atau si ahli rumah. |

LAMPIRAN WAWANCARA

Nama : Andri Sandoko

Alamat : Kelurahan pelabuhan baru

Jabatan : imam

Tempat Wawancara : Tempat kerja beliau

Tanggal/Waktu : 15-05-2023

| No | Wawancara | Kesimpulan |
|----|---|--|
| 1. | Bagaimana sejarah <i>tradisi sedekah ruwah</i> ? Jawab : | Kebiasaan di masa lalu, walaupun itu dari dulu tidak mendasar dalil nya untuksupaya melakukan tradisi sedekah ruwah. Kebiasaan-kebiasaan masyarakat di desa pelabuhan baru ini, masyarakat biasa nya melaksanakan tradisi ini mendekati bulan suci ramadhan, sebagai wujud syukur kita, kegembiraan,atas datang nya bulan suci ramadhan. |
| 2. | Apa yang dimaksud dengan <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | Sedekah itu ada yang berupa penyajian makanan dan minuman dan sejenis nya, kalau ruwah itu arwah, dalam pelaksanaan tradisi ini ada tahlil,yasinan dan doa, itu |

| | | |
|----|--|--|
| | | dikhususkan untuk arwah-arwah yang sudah meninggal |
| 3. | Bagaimana rangkaian pelaksanaan <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | Tradisi sedekah ruwah ini dimulai dengan pembacaan alfatihah, dilanjutkan tahlil dan tahmit, yasinan dan di akhiri doa dan makan bersama |
| 4. | Apa tujuan dari pelaksanaan <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | Ruwahan yang dahulunya bertujuan untuk upacara pemujaan kepada arwah leluhur mengalami perubahan yakni menjadi tradisi untuk mendoakan arwah leluhur. Walau demikian tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada yang melaksanakan ruwahan dengan tujuan untuk mendapatkan keselamatan, ketentraman dalam lingkungan para leluhurnya. memiliki tujuan untuk selamatan atau mendoakan dusun agar tetap tentram dan terjauhkan dari musibah serta mendidik anak untuk selalu melestarikan tradisi ruwahan yang tidak melanggar syariah. |
| 5. | Apa saja nilai-nilai penting dalam <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | Nilai keagamaan, mendekatkan diri kepada tuhan dengan berdoa, membaca |

| | | |
|----|--|--|
| | | yasinan, nilai yang berhubungan dengan persaudaraan dan tolong menolong sesama manusia, dan meningkatkan keimanan dalam diri sendiri. |
| 6. | Kapan dilaksanakan nya <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | Tradisi sedekah ruwah ini dilaksanakan pada bulan ruwah atau bulan ramadhan. |
| 7. | Dimana tempat dilaksanakan <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | Masyarakat rejang lebong ini biasa nya melakukan tradisi sedekah ruwah ini di rumah, dikelurahan pelabuhan baru ini merata masyarakat nya melaksanakan nya di rumah masing-masing yang menyelenggarakan tradisi <i>sedekah ruwah</i> . |

LAMPIRAN WAWANCARA

Nama : Adi

Alamat : Kelurahan pelabuhan baru

Jabatan : ketua rt

Tempat Wawancara : Tempat tinggal beliau

Tanggal/Waktu : 17-05-2023

| No | Wawancara | Kesimpulan |
|----|---|---|
| 1. | Bagaimana sejarah <i>tradisi sedekah ruwah</i> ? Jawab : | <p><i>Sedekah ruwah</i> ini merupakan ritual tahunan yang diadakan setiap bulan ruwah. Ritual ini biasanya dijalankan selama bulan ruwah selama sebulan itu. Tiap orang atau warga berbeda dalam melaksanakan ritual ini. Tergantung kesiapan dari masing-masing warga. Namun ada juga yang bersamaan. Tradisi ruwahan ini dijalankan untuk mengingat para leluhur atau keluarga yang sudah meninggal. Tradisi ini dilakukan untuk mengirim doa kepada ahli kubur yang sudah meninggal.</p> |

| | | |
|----|---|---|
| 2. | <p>Apa yang dimaksud dengan <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab :</p> | <p><i>Sedekah Ruwah</i> ini adalah dalam rangkaian memohon kepada Allah SWT agar apa yang kita doakan dan bacaan-bacaan tahlil adalah usaha untuk mengirimkan doa untuk orang tua atau arwah keluarga kita yang telah meninggal dunia, dan mengharapkan kepada Allah SWT apa yang kita lakukan tersebut sampai kepada mereka serta mengampuni dosa-dosanya sehingga terlepas dari siksaan kubur dan menjadi penghuni surga.</p> |
| 3. | <p>Bagaimana rangkaian pelaksanaan <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab :</p> | <p>Kata sambutan dari si ahli rumah, pembacaan yasin,tahlil,doa selamat, doa penutup, makan bersama.</p> |
| 4. | <p>Apa tujuan dari pelaksanaan <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab :</p> | <p>Tradisi ini bertujuan untuk membangun dan menambah interaksi kekerabatan bagi masyarakat yang menghadiri acara tersebut, ditutup dengan makan bersama atau pulangny mereka diberi bingkisan sebagai rasa terima kasih. sedekah yang dilakukan untuk mendoakan arwah-arwah keluarga yang telah meninggal</p> |

| | | |
|----|--|--|
| | | dunia yaitu dengan memberikan sebagian rezeki yang telah dilimpahkan oleh Allah swt kepada orang lain dan semua pahala tersebut dipersembahkan untuk mereka. |
| 5. | Apa saja nilai-nilai penting dalam <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | Nilai keagamaan, terletak pada pelaksanaan ketika sedekah ruwah berlangsung seperti, pembacaan al-fatihah, tahlil, yasinan, shalawat, doa. Nilai sosial, masyarakat bersama-sama membantu ahli rumah untuk menyelenggarakan sedekah ruwah tersebut ,bergotong royong memasak bersama, membantu mengundang masyarakat sekitar . |
| 6. | Kapan dilaksanakannya <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | Bermacam-macam, ada yang melakukannya pada hari senin ,atau sebelum lebaran ,ataupun sebelum puasa ada juga. Tidak dipungkiri dan tidak menentu kapan dilaksanakan yang jelas ketika masyarakat itu sudah siap untuk melakukannya, sebaiknya dilakukan sesegera mungkin. |

| | | |
|----|--|--|
| 7. | Dimana tempat dilaksanakan <i>sedekah ruwah</i> ? Jawab : | Masyarakat di desa pelabuhan baru ini biasa nya melakukan nya di rumah si ahli rumah mengundang masyarakat dari pintu ke pintu, untuk melakukan tradisi sedekah ruwah di rumah si ahli rumah tersebut. |
|----|--|--|

Poto Kegiatan



Gambar 1

Masyarakat berkumpul bersama



Gambar 2

Yasinan



Gambar 3
Wawancara



Gambar 4
Wawancara bma



Gambar 5

Wawancara ketua adat



Gambar 6

Wawancara imam

